IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAAHAD MESBAH EL- ULUM NARATHIWAT THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi

Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Ammar Awaebuesa

NPM : 2013510091

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1440 H/2019 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ammar Awaebuesa

NPM : 2013510091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Maahad Mesbah el- Ulum Narathiwat Thailand Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain. Maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sangsi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 09 Rajab 1440 H
16 Maret 2019 M

Yang menyatakan,

Ammar Awaebueasa

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **"Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Maahad Mesbah el- Ulum , Narathiwat Thailand Selatan"** yang disusun oleh **Ammar Awaebuesa, Nomor Pokok Mahasiswa: 2013510091,** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi (Munaqosyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 21 Jumadil Akhir 1440 H
26 Februari 2019 M

Pembimbing

Dr. Sudirman Tamin, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Maahad Mesbah el- Ulum Naratahiwat Thailand Selatan.** disusun oleh **Ammar Awaebuesa, Nomor Pokok Mahasiswa : 2013510091.** Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 16 Maret 2019. telah diterima dan disahkan dalam Siding Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Rini Fatma Kartika, S.Ag.,M.H Ketua	.....	22 - 3 - 2019
Drs. Tajudin, MA Sekretaris	.....	21 - 3 - 2019
Dr.Sudirman Tamin, MA Dosen Pembimbing	.....	23-3-2019
M.Hilali Basya, Ph.D Anggota Penguji I	.....	22 - 3 - 2019
Mukti Ali, MA Anggota Penguji II	.....	21 - 3 - 2019

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 26 Februari 2019

Ammar Awaebuesa

2013510091

Implementasi KurikulumPendidikan Agama Islam di Maahad mesbah el-Ulum, Narathiwat Thailand Selatan

XI+112 halaman+15 lampiran

ABSTRAK

Maahad Mesbah el-ulum ini menggunakan krikulum perpaduan antar kurikulum pemerintah dan kurikulum Maahad,hal ini tentunya terdapat banyaknya mata pelajaran yang diterapkan di Maahad,sehingga dalam proses penerapan harus dikelola dengan baik dan sistematis , Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yang berkaitan dengan implementasi kurikulum, diantaranya adalah 1) perencanaan kurikulum. 2) pelaksanaan kurikulum . 3) evaluasi kurikulum. 4) fakor penghambat dan faktor pendukung.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data dan sumber data adalah wawancara Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum dan Bidang Tata Usaha, dan data sekunder berupa SK pendirian Mahad, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana, profil sekolah dan tata bangunan sekolah. Selanjutnya teknik dan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknis analisis data kualitatif dengan prosedur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknis pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1). Implementasi kurikulum PAI meliputi (a) Perencanaan kurikulum, (b) Pelaksanaan kurikulum PAI, yang didukung oleh intra-kuriluler ko-kurikuler dan ekstra- kurikuler (c) Evaluasi Kurikulum, (2). faktor penghambat, baik dalm tenaga kependidikan dan pendanaan dan faktor pendukung, didukung oleh pihak sekolah, pemerintah, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pengembangan kurikulum pendidikan agama di Maad Mesbah el-Ulum, serta dukungan masyarakat yang tinggi.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum , PAI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil Alaamiin, segala puji hanya bagi Allah, tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga tugas akhir ini selesai pada waktunya. Shalawat teriringi salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, berserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senentiasa menjadi suri teladan bagi ummat manusia menuju jalan yang benar hingga akhir zaman kelak, dengan teriringi do'a semoga kita kelak mendapat syafa'atnya, Amin.

Tugas akhir ini yang berjudul " Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Maahad Mesbah el- Ulum Narathiwat, Thailand, dituliskan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaian penulisan, namun karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga hambatan dan kendala ini tidak berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, SH, MH, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag. MH, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta .
3. Dr. Sudirman Tamin, M.A. Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan yang sangat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Busahdiar, M.A. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Jakarta

5. Seluruh Dosen, Staf dan Kariyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan bantuan dan ilmu yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Kepada Mudir Maahad el- Ulum dan ustazd Budiman ketua bidang pelajaran dan kurikulum danpara guru yang saya tidak bisa sebut nama satu persatu, yang telah bersedia kerjasama dalam proses penulisan skripsi ini selama 5 (lima) bulan.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta ibunda Sareemah dan ayahanda Ramli, dan sekaligus keluarga saya yang telah berjuang tak kenal telah untuk Do'a, mengasuh, mendidik, membimbing, kasih sayang dengan segala pengorbanan beliau sehingga penulis dapat menyelesai skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, senasib, sebangsa melayu patani, serta rekan-rekan keluarga besar Himpunan Pelajar Patani di Indonesia (HIPPI), dan Teman-teman angkatan 2013 PAI, yang selalu memberi semangat dan motivasi tak terhingga kepada penulis. Terikasih atas segalanya, hanya Allah yang bisa membalas segala kebaikan yang telah diberikan dari semua pihak.

Sangat di sadari bahwa karya ini sangat sederhana masih banyak kekurangan baik dalam isi, teknik penulisan maupun teknik metodelogi. Namun, demikian diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepetingan.

Harapan penulis, semoga Allah menggantikan segala kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca budiman pada umumnya. Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Jakarta, 26 Febuari 2019

Penulis,

Ammar Awaebuesa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Sub fokus 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kurikulum
1. Pengertian Kurikulum 11
2. Komponen Kurikulum 13
3. Peran Kurikulum 17
4. Fungsi Kurikulum 20
5. Asas Kurikulum 24
6. Strategi Pengembangan Kurikulum 29

B. Implementasi Kurikulum
1. Pengertian Implemtasi Kurikulum 31
2. Tahap Implementasi Kurikulum 34
3. Prinsip Implementasi Kurikulum 35

C. Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 36
2. Fungsi Pendidikan agama Islam 39

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....41

D. Kurikulum Pendidikan Agama lslam

1. Pengertian kurikulum PAI 43
2. Dasar Kurikulum PAI.....44
3. Fungsi Kurikulum PAI 46

E. Sistem Kurikulum Pemerintah Thailand dan Kurikulum Mahad

1. Sistem Pendidikan Thailand 48
2. Kurikulum PAI di Maahad 51

F. Hasil Penelitian yang Releven.....54

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....56
B. Tempat dan Waktu Penelitian 56
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....57
D. Data dan Sumber Data.....58
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 59
F. Teknik Analisis Data 63
G. Validitas Data 65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Maahad Mesbah el- Ulum 67
B. Temuan Penelitian.....79
C. Pembahasan Temuan Penelitian 106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan109
B. Saran-saran111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadual Rencana Kegiatan Penelitian……57

Tabel 2 Intrumen Wawancara……..……..……...……61

Tabel 3 Intrumen Observasi ……..……...62

Tabel 4 Jenis Dokumentasi …….……..……....63

Tabel 5 Tingkat pendidikan guru…….……..68

Tabel 6 Jumlah Siswa…. ……..72

Tabel 7 Sarana dan Prasarana ……..…….73

Tabel 8 Strukur Kurikulum Ibtidaiyah …….…….90

Tabel 9 Strukur Kurikulum Mutawasit ……..……...91

Tabel 10 Strukur Kurikulum Sanawiyah ……..92

Tabel 11 Mata Pelajaran Ibtidaiyah ……. 93

Tabel 12 Mata Pelajaran Mutawasit …….……94

Tabel 13 Mata Pelajaran Tsanawi ……..…….…….…….95

Tabel 14 Jadual Kitab Klasik ……..……..97

Tabel 15 Kegiatan Tahunan (Sukan) ……...100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat mempengaruhi jalan hidup seseorang dalam dunia pendidikan, baik itu pendidikan formal dan non-formal, terdapat beberapa komponen yang mendukung lancar atau tidaknya pendidikan itu berlangsung. Di ataranya adalah pendidik, anak didik, tempat belajar, kurikulum, sarana dan prasarana dan fasilitas lain yang mendukung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggera, khususnya oleh guru dan kepala sekolah oleh karena itu, sejak manusia memiliki kebebasan untuk menyelenggerakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum.[1]

Kurikulum merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan, kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik, yang dirancang dan diberikan bimbingan dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah. Oleh karena itu kurikulum adalah alat yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maka

[1] Mulyasa, *KTSP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

kurikulum memerlukan pengelolaan, pengembangan, dan perubahan guna mengikut perkembangan zaman.

Sukmadinata mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentuk manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa, memegang peran penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu menghantarkan anak didik menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktifitas yang direncanakan untuk dialami, diterima dan dilakukan.[2]

Menurut UU Pendidikan Nasional Thailand tahun 2542 (1999) Pasal 6 dalam mengelola pendidikan harus dapat mengembangkan warga Thailand yang sempurna jasmani, rohani, kecerdasan, ilmu pengetuhuan, serta moral, kebudayaan dan adab dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu hidup berdampingan dengan orang lain.

Pasal 7 dalam proses pembelajaran harus dapat menanam kesadaran yang benar tentang politik dan pemerintahan dalam system demokrasi yang Raja sebagai Kepala Negara. Membela hak asasi manusia, mengikuti undang-undang dasar, saling menghormati satu dengan yang lain merasa bangga

[2] Rusman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009) h. 2

sebagai warga Thailand, menjaga kepentingan umum dan Negara termasuk mengembangkan kebudayaan produk local dan ilmu pengetahuan universal dan melestarikan sumber alam dan lingkungan menjadi karier yang kreatif, proseional dan ada rasa ingin tahu dalam mencari ilmu pengetahuan.[3]

Dari pengertian kurikulum di atas, maka dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, banyak agenda yang telah, sedang dan akan dilaksanakan seperti penataan undang-undang sistem pendidikan nasional dan berbagai perundang-undangan yang lainnya. Berbagai program inovatif ikut serta memeriahkan upaya reformasi pendidikan seperti BBE (*Broad Base Education*) atau pendidikan berbasis luas, pendidikan berorientasi pada ketrampilan hidup (*life skills*), pendidikan untuk semua, kurikulum berbasis kompetensi, manajemen berbasis sekolah, pendidikan berbasis masyarakat, pembentukan dewan pendidikan daerah, pembentukan dewan sekolah, UAS (Ujian Akhir Sekolah), UAN (Ujian Akhir Nasional) sebagai alternatif dari Ebtanas, penilaian portofolio dan sebagainya.

Salah satu komponen yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritikan cukup tajam terhadap kurikulum antara lain; kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan anak, merepotkan guru dan sebagainya. Oleh karena itu akan banyak dilakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi.

---

[3] Terjemah dari UU Pendidikan Nasional , Undang-undang tentang pendidikan nasional Thailand

Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.[4] Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kerativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah seyogianya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merokontruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa.[5]

Dalam implementasi kurikulum peran penting tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai top manajer dalam lembaga dan tim penyusun kurikulum yang berpengaruh bagi kemajuan lembaganya serta mempunyai kebijakan yang strategis untuk mendorong program pendidikan dalam hal mencerdaskan anak bangsa agar mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal yang perlu diperbimbangkan atau yang menjadi tolak ukur dalam menyusun kurikulum diantaranya adalah; guru, siswa, sarana prasana, teknologi dan tenaga kependidikan.

---

[4] Oemar Hamalik. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* ,(Bandung , PT remaja Rosdakarya,2007, h.237

[5] Rusman, , Op,Cit , h.37.

Mengingat pentingnya pelaksanaan dan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang Implementasi kurikulum di Sekolah Agama Swasta di Thailand selatan yaitu di Ma'had Mesbah el-ulum, Thailand yang terletak di wilayah Narathiwat, Thailand selatan sebagai lokasi penelitian. Selain itu, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran yang konstruktif bagi kemajuan Ma'had Mesbah el-ulum, Thailand Selatan.

Kurikulum yang digunakan di Maahad Mesbah el-Ulum Narathiwat, Thailand selatan adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum pemerintah (kementerian pendidikan nasional Thailand) dengan kurikulum pendidikan Maahad, adupun kurikulum yang dipakai dalam penyelengaraan pendidikan pendidikan di Maahad terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu, (1) kurikulum pendidikan Islam tingkat dasar (ibtidaiyah) (2) kurikulum pendidikan tingkat menengah (mutawasit) dan (3) kurikulum pendidikan Tingakat menengah atas (Sanawiyah). Selain dari itu adalah kurikulum pendidikan kepesantrenan yang meliputi pengajian kitab klasik dan kajian- kajian keislaman yang melipuiti bidang akidah, fikih, akhlak dan berbaagai kitab tentang ilmu bahasa arab.

Kurikulum yang dipakai di Maahad banyak dipengaruhi oleh keahlian masing-masing guru dan juga kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Sampai saat ini pelaksanaan pendidikan di sekolah Agama terutama di Thailand, khususnya Thailand selatan mempunyai tiga bentuk yaitu : (1)Pondok

Pesantren yang melaksanakan pendidikan Islam secara tradisional. (2) Pondok pesantren yang disampingnya melaksanakan sekolah Agama dan Umum. (3) Sekolah Agama yang melaksanakan pendidikan Agama dan Umum.

Dengan demikian tentunya akan banyak mata pelajaran yang diambil oleh siswa sehingga dalam Implementasi harus dipersiapkan secara tepat dan memberikan kenyamanan dalam belajar para siswa, sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik didalam maupun luar nageri

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik khususnya dan memberikan dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul

"**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HAD MESBAH EL-ULUM, THAILAND SELATAN."**

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang maka foku penilitian ini seuia dengan judul adalah implementasi kurikulum pendidikan agama islam di Ma'had Mesbah el- Ulum, Narathiwat, Thailand selatan. Adapun subfokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Imlementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Mesbah el-ulum, Narathiwat Thailand selatan.

2. Faktor apa saja sebagai pendukung dan penghambat dalam implementai kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Mesbah el-ulum, Narathiwat Thailand selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan focus dan subfokus penilitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Imlementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Mesbah el-ulum, Narathiwat Thailand selatan.
2. Faktor apa saja sebagai pendukung dan penghambat dalam implementai kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Mesbah el-ulum, Narathiwat Thailand selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah;

a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum di Ma'had Mesbah el-ulum, Narathiwat Thailand selatan.
b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan faktor pengambat dalam implmentasi kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Mesbah el-ulum, Narathiwat Thailand Selatan

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a. Akademis

a) Penelitian ini diharapakan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya untuk mendalami implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan, khususnya Ma'had Mesbah el- Ulum
b) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui implemetasi kurikulum
c) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan bagi penelitian lain yang sejenis.

b. Praktis

a) Sebagai bahan masukan kepada pengelola madrasah di Maahad Mesbah el-Ulum, khususnya implementasi kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas berhasil tidaknya dalam implementasi kurikulum.
b) Untuk memperbanyak tetang teori dan konsep implementasi kurikulum. Disamping itu agar dapat dijadikan suatu perbaikan bila dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, dapat membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis

Bab I : Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang Latar Belakang, Fokus dan Sub fokus masalah, Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Pada bab ini penulis menguraikan tentang Kajian teori yang meliputi: Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengertian Kurikulum, Komponen Kurikulum, Peran dan Fungsi Kurikulum, Asas-asas Kurikulum, Implementasi Kurikulum, Perencanaan Implementasi, Pelaksanaan Implementasi kurikulum Evaluasi kurikulum.

Bab III: Pada bab ini penulis memaparkan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV : Pada bab ini penulis menjelaskan tentang: 1. Gambaran Objek Penelitian yang meliputi:Sejarah singkat, Letak Geografi, Visi dan Misi, Tujuan berdiri, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Siswa Maahad Mesbah el-ulum.diikuti temuan penelian penulis akan menjelaskan bagaimana implementasi kurikulum pendidikan agama islam di Maahad, mulai dari perencaan kurikulum, pelaksaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum.

Bab V : Pada Bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan akhir dari pembahasan yang telah disampaikan serta dilengkapi saran-saran yang bersifat konstruktif bagi Maahad dan bagi pembaca pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KURIKULUM

1. Pengertian Kurikulum

Kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, *a little racecaurse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkungan pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya[6]. Ada yang berpendapat bahwa kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yairu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian ditepakan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah "kurikulum" diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya, dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauly dalam Muhaimin menjelaskan sebagai perangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan[7].

[6] Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 78

[7] Muhaimin, *pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafino 2004), h. 1

Kurikulum menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa[8]. Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pengelenggaraan kegiatan belajar mengajar.[9]

Pengertian kurikulum yang dikemukan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari berbagai definisi itu dapat ditarik, bahwa disatu pihak ada yang menekankan pada isi pembelajaran atau mata kuliah, dan dilain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran atau disajikan oleh suatu lembaga pendidikan[10]. Sedangkan menurut al-Syaibany (1979) terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikembangkan oleh guru atau sekolah atau instasi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya[11]. Definisi yang dikemukan oleh *Kemp*, *Marrison* dan *Ross* 1994 menekan pada isi mata pelajaran dan keterampilan-keterampilan

[8] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 65
[9] *Ibid.*, h. 66
[10] Muhaimin, *Op*. *Cit*., h. 2.
[11] *Ibid*., h.2.

yang termuat dalam suatu program pendidikan. Dengan demikian ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum yaitu tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara pembelejaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Definisi yang dikemukan oleh Kamil & Sarhan menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olah raga, dan seni yang sediakan bagi para peserta didiknya, di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan[12].

Dari beberapa definisi kurikulum tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain. Sedangkan Muhaimin menemukan bahwa pendidikan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; atau (2) proses yang mangaitkan komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penelitian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

2. Komponen Kurikulum

Kurikulum dalam proses pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bahgian-bahgian penting dan penunujang yang dapat

[12] *Ibid*., h. 2.

mendukung operasinya dengan baik. Bahgian-bahgian ini disebut komponen kurikulum yang saling berkaitan, berinteraksi dalam berupaya mencapai tujuan.

Menurut Hasan Langgulung[13] ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:

a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum tersebut.
b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang disebut mata pelajaran.
c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mareka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.

Sedangkan Menurut Ramayulis dalam bukunya pendidikan Islam berpendapat bahwa komponen kurikulum itu meliputi[14]:

a. Tujuan yang ingin dicapai meliputi: (a) tujuan akhir, (b) tujuan umum, (c) tujuan khusus, (d) tujuan sementara. Di dalam kurikulum berbasis kompetensi seorang pendidik harus pula

[13] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 153-155

[14] *Ibid,* h. 158

dapat merumuskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu: (1) kompetensi lulusan, (2) kompetensi lintas kurikulum, (3) kompetensi mata pelajaran, (4) kompetensi dasar.

b. Isi kurikulum

Berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun kedalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.

c. Media (sarana dan prasarana)

Media sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media tersebut berupa benda (materi) dan bukan benda (non materi).

d. Strategi

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang digunakan. Dalam strategi termasuk juga komponen penunjang lain seperti : (a) sistem administrasi, (b) pelayanan BK, (c) remedial, (d) pengayaan, dsb.

e. Proses pembelajaran

Komponen ini sangat penting, sebab diharapkan melalui proses pembelajaran ini akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai indikator keberhasilan

pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dituntut sarana pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong kreativitas peserta didik dengan panduan pendidik.

f. Evaluasi

Dengan evaluasi (penilaian) dapat di ketahui cara pencapaian tujuan. Evaluasi ditunjukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Banyak pendapat mengenai komponen-komponen kurikulum, ada beberapa diantaranya yang hanya mengemukan empat komponen penting, salah satunya yaitu Hasan Langgulung dan Ramayulis kemukakan ada enam komponen penting. Adapun komonen-komponen yang dikemukakan pada dasarnya tetap sama yaitu : tujuan pembelajaran yang meliputi isi/ struktur kurikulum, strategi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berikutnya adalah evaluasi atau penilaian hasil.

Dari beberapa pendapat para Ahli di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang komponen kurikulum, sebagai berikut :

1) Tujuan kurikulum, yaitu kurikulum mengacu kepada suatu tujuan yang hendak dicapai yang tujuan jangka pendek, jangka mengah dan tujuan jangka panjang.

2) Materi kurikulum, atau isi kurikulum, memuat bahan belajaran, materi yang mengacu dalam pencapian tujuan pendidikan nasional.
3) Metode, cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.
4) Evaluasi, yaitu menilai atau melakukan pengoreksian tentang keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan kebehasilan siswa.

Dengan kesimpulan yang dipaparkan diatas menunjukan bahawa didalam kurikulum itu ada kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya mementingkan bahan ajar saja, namun juga proses belajarnya itu sendiri yang teramat penting.

3. Peran Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau di Maahad memiliki peranan yang sangat strategis dan mennetukan pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik[15], kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis mengembangkan pean sebagai berikut:

a) Peranan konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi

[15] Oemar Hamalik. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* , (Bandung : PT remaja Rosdakarya,2007), h. 11.

muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses social. Ini seiring dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yang berfungsi sebagai jembatan antara para siswa selaku anak didik dengan orang dewasa, dalam suatu proses pembudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks. Oleh karenanya, dalam kerangka ini fungsi kurikulum menjadi teramat penting, karena ikut membantu proses tersebut. Romine mengatakan bahwa :

" In sense the convervative role provides what may be called 'sosial cement'. It contributes to like-mindedness and provides for behavior which is consistent with valucs already accepted. It deals with what is sometimes khow as the core of 'relative universals.

Artinya : "Dalam arti peran konveratif memberikan apa yang disebut sosial semen Ini berkontribusi pada pikiran yang sama dan menyediakan perilaku yang konsisten dengan yang sudah diterima. Ini berkaitan dengan apa yang kadang-kadang dikenal sebagai inti relatif universal.

b) Peranan kritis atau evaluatif.

Kebudayaan senantiasa berubah dan bertambah. Sekolah tidak hanya hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih berbagai unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum turut aktif berpartisitasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan di masa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan. Dengan demikian, kurikulum harus merupakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

c) Peranan kreatif

Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dala artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa mendatang. Untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan, dan keterampilan yang baru, yang memberikan manfaat bagi masyarakat.[16]

Dari pengertan diatas dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat brperan aktif dalam bermasyarakat yang

[16] Ibid, h. 11.

dinamis. Kurikulum yang tidak mengandung hal-hal baru , akan mengahasilkan pendidikan yang ketinggalan zaman, sehingga apa yang diajarkan kurang bermakna karena tidak relevan lagi dengan kebutuhan zaman.

Ketiga peranan kurikulum diatas tentu saja harus berjalan secar seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadaan. Jika tidak, akan trjadi ketimpangan yang menyebabkan kurikulum menjadi tidak optimal. Menyelaraskan ketiga pearanan tersebut merupakan tanggung jawab semua pihak terkait dalam proses pendidikan diantaranya guru, kepala sekolah, siswa masyarakat dan lain-lain.

4. Fungsi Kurikulum

Secra umum kurikulum berfungsi untuk membantu peserta didik agar mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan. Kurikuum disusun secara sistematis dan logis sebagai pedoman proses belajar di sekolah atau di Maahad untuk mencapai tujuan pendidikan tetentu.

Sedangkan fungsi kurikulum menurut Alexander Inglis[17], dalam bukunya Principle of Secondary Education (1918), mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian , fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.

a. Fungsi Penyesuaian (*TheAdjutive of Adaptive Function*)

[17] Oemar Hamalik. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* , (Bandung : PT remaja Rosdakarya,2007), h. 11.

Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing-masing individupun harus memiliki kemampuan menyesuaika diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di sinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat *well- adjusted*.

b. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum berfungsi mendidik pribadi –pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarkat.

c. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang di masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang-orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

d. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Kurikulum befungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih

jauh, misalnya melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau pun yang menarik perhatian mereka.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Perbedaan (diferensasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan.Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel

f. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses ekspolarasi. Selanjutnya siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan

membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal. Berbagai fungsi kurikulum tadi dilaksanakan oleh kurikulum secara keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, sejalan dengan arah filsafat pendidika dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh insitusi pendidikan yang bersangkutan.[18]

Adapun fungsi kurikulum menurut Majid[19] mengemukakan tiga fungsi kurikulum :

a. Fungsi bagi sekolah yang bersangkutan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pembelajaran.
b. Fungsi bagi tataran tingkat sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan menyiapkan tenaga kerja.
c. Fungsi bagi konsumen atau pengguna jasa pendidikan, kurikulum sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membnagun dalam penyempurnaan program pendidikan.

Dalam kurikulum seperti yang disebut diatas memeliki fungsi yang berbeda sebagai seperti yang dikemukan oleh alexander inglis yaitu fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemelihan dan fungsi diagnostic, sedangakan menurut

[18] Jurnal *Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum*, Juliper Simanjuntak, M.Pd,
[19] https://hanaherikonia.blogspot.com/2016/02/peranan-kurikulum_31.diakses pada 23 Febuari 2019. Pukul 07.00 WIB.

majid kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi untuk melancarkan pelaksanaan program pendidikan.

Dari berbagai pengertian yang dikemukankan oleh para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan dan jelas kurikulum berfungsi untuk setiap orang atau lembaga yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan yang akan memandu proses pembelajara. Proses pembelajaran yang tidak berpadu kepada kurikulum , maka tidak akan berjalan dengan baik.

5. Asas Kurikulum

Mengembangkan kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan. Guru sebagai pengembang kurikulum perlu memahami kurikulum dan aasas-asas yang mendasari setiap kurikulum,

Menurut Nasution menjelaskan bahwa ada empat asas yang mendasari pengembangan kurikulum di antaranya adalah asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis dan asas organisatoris.[20] Asas kurikulum tersebut untuk lebih jelas diuraikan pada bagian dibawah ini:

a. Asas filosofis

Asas ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Filsafat dan tujuan pendidikan berkenan dengan sistem nilai. Sistem

[20] Nasution, *Asas-asas kurikulum*, Cet., Ke-10, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 10.

nilai merupakan pandangan seseorang tentang sesuatu terutama berkenaan dengan arti kehidupan. Pandangan ini lahir dari kajian sesuatu masalah, norma-norma agama dan sosial yang dianutnya. Perbedaan pandangan dapat menyebabkan timbulnya perbedaan arah pendidikan yang diberikan kepada siswa.Pengembangan kurikulum itu senantiasa bertalian eart dengan filsafat pendidikan, karena filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai atau cita-cita masyarakat.

b. Asas Psikologis

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan berkaitan dengan proses perubahan perilaku siswa. Adanya kurikulum diharapkan dapat mengembang perilaku baru berupa kemampuan atau kompetensi aktual dan potensial dari ssetiap siswa, serta kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki untuk waktu yang relatif lama. Psikologi merupakan salah satu asas dalam pengembangan kurikulum yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum. Hal ini dikerana posisi kurikulum dalam dalam proses pendidikan memegang peranan yang sentral. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar manusia, yaitu antara sisiwa dengan pendidik, dan juga antara siswa dengan manusia lainya. Asas psikologi berkaitan dengan perlaku manusia, sehubungan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, perilaku manusia menjadi landasan berkenaan dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak. Hal ini meliputi teori-teori yang berhubungan dengan individu dalam proses belajar

serta perkembangannya. Pandangan guru terhadap suatu teori belajar dan pembelajaran akan mempengaruhi cara ia mengelola pembelajarannya. Adakala guru kurang atau tidak memperhatikan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa, yang penting ia membelajarkan materi dan perkembangan siswa, secara psikologi kemampuan dan perkembangan siswa SD/MI berbeda dengan anak SMP/MTs dan seterusnya, oleh karena itu ruang lingkup (scop) isi kurikulum pada suatu jenjang atau tingkat tertentu berbeda dengan jenjang atau tingkat lainya. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara kurikulum dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak.

c. Asas Sosial-budaya

Asas sosial-budaya berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat. Bentuk-betuk kebudayaan mana yag patut disampaikan dan ke arah mana proses sosialisasi tersebut ingin direkstruksi sesuai dengan tuntutan masyarakat. Masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang mau tidak mau harus dikenal dan diwujudkan peserta didik dalam bentuk perilakunya. Karena peserta didik pada gilirannya harus hidup dalam masyarakat itu, maka masyarakat harus dijadikan suatu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum. Di sini harus dijaga keseimbangan antara kepentingan siswa sebagai individu dengan kepentingan siswa sebagai

anggota masyarakat. Keseimbangan ini dapat dicapai apabila dicegah kurikulum semata-mata bersifat *society centered* (terpusat pada masyarakat). Landasan sosial budaya digunakan dalam mengembangkan kurikulum baik tingkat nasional maupun bagi guru-guru dalam perkembangan kueikulum tingkat satuan pendidikan atau bahkan dalam proses pembelajaran dikelas. Terutama dalam menhadapi situasi pendidikan dewasa ini, dimana tuntutan masyarakat akan hasil pendidikan lebih tinggi. Dengan demikian, masyarakkat lebih menginginkan agar hasil pendidikan lebih baik.

d. Asas Organisatoris

Asas ini berkenaan dengan organisasi dan pendekatan kurikulum. Studi tentang kurikulum sering mempertannyakan tentang jenis organisasi atau pendekatan apa yang dipergunakan dalam pembahasan atau penyusunan kurikulum tersebut. Penggunaan suatu jenis pendekatan pada umumnya menentukan bentuk dan pola yang digunakan oleh kurikulum tersebut. Dilihat dari organisasinya ada tiga kemungkinan tipe atau bentuk kurikulum, yaitu : *Petama*: Kurikulum Subject Matter, organisasi ini bertitik tolak dengan mata pelajaran atau disebut juga pendekatan mata pelajaran, seperti geografi, sejarah, ekonomi, biologi, kamia, aljabar, menyanyi, dan sebagainya. Setiap mata pelajaran masing-masing berdiri sebagai suatu disiplin ilmu. Mata pelajaran itu terlepas satu sama lain. *Kedua*: kurikulum korelasi, kurikulum korelasi yang dimaksud adalah menghubungkan mata

pelajaran yang sejenis atau mata-mata pelajaran yang memiliki ciri-ciri yang sama dipadukan menjadi satu bidang studi. *Ketiga*: kurikulum integrasi, dalam bentuk kurikulum ini, tidak lagi muncul mata pelajaran dan tidak lagi mengenal bidang studi, artinya mata pelajaran dan semua bidang studi terintegrasi dalam bentuk masalah atau unit. Batas-batas antara semua mata pelajaran dan batas bidang studi tidak kelihatan lagi. Jadi semua mata pelajaran telah menjadi suatu kesatuan yang bulat.[21]

Peneliti dapat menyimpulkan, bahwa asas-asas kurikulum tersebut yang meliputi filosofis, psikologi, sosial budaya dan asas organisatoris. Asas filosofis dalam penyusunan kurikulum, kurikulum hendaknya berdasar adan terarah pada falsafah negara yang dianut. Asas psikologi, bahwa manusia adalah makhluk yang bersifat unitas multiplex yang terdiri atas sembilan aspek psikologi yang kompleks. Asas sosial-budaya, dalam penyusunan dan pelaksanaan banyak dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial yang berkembang dan selalu berubah di dalam masyarakat. Asas organisatoris, lebih condong kepada masalah dalam pembentukan bahan pelajaran yang disajikan.

6. Strategi Pengembangan Kurikulum

[21] Sholeh Hidayah, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Cet., Ke-1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22.

Menurut T. Rakjoni strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru siswa dalam mewujudakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.

Pengembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning experiences*), mengorganisasi pengalaman- pengalaman belajar (*orfanization of learning experiences*), dan mengevaluasi (*evaluating*).

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (instructional objective)

   Terdapat tiga tahap dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap yang pertama yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah memahami tiga sumber, yaitu siswa (source of student), masyarakat (source of society), dan konten (source of content). Tahap kedua adalah merumuskan tentative general objective atau standar kompetnsi (SK) dengan memperhatikan landasan sosiologi (sociology), kemudian di-screen melalui dua landasan lain dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofi pendidik (philosophy of learning) dan psikologi belajar (psychology of learning) dan tahap terakhir adalah merumuskan precise education atau kompetensi dasar (KD).

b. Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman- Pengalaman Belajar (selection of learning experiences)

Dalam merumuskan dan menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar dalam pengembangan kurikulum harus memahami definisi pengalaman belajar dan landasan psikologi belajar (psychology of learning). Pengalaman belajar merupakan bentuk interaksi yang dialami atau dilakukan oleh siswa yang direncang oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman belajar yang harus dialami siswa sebagai learning activity mengambarkan interaksi siswa dengan objek belajar. Belajar berlangsung melalui perilaku aktif siswa, apa yang dilakukan oleh guru. Dalam merencang dan menyeleksi pengalaman- pengalaman belajar juga memperhatikan psikologi belajar.

c. Mengorganisasi Pengalaman – Pengalaman Belajar (organization of learning experiences)

Pengorganisasi atau disain kurikulum diperlukan untuk memudahkan anak didik untuk belajar. Dalam pengorganisasian kurikulum tidak lepas dari beberapa hal penting yang mendukung, yaitu tentang teori, konsep, pandangan tentang pendidikan, pengembangan anak didik, dan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian kurikulum bertalian erat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu kurikulum menentukan apa yang akan dipelajari, kapan waktu yang tepat

untuk mempelajari, keseimbangan bahan pelajar, dan keseimbang antara aspek-aspek pendidikan yang disampaikan.

d. Mengevaluatsi Kurikulum (evaluating)

Langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang seksama adalah sangat esensial dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keptusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perencanaan kurikulum menggunakan berbagai tipe evaluasi dan riset. Tipe-tipe evaluasi adalah konteks, inputi proses, dan produk. Sedangkan tipe-tipe riset adalah aksi, deskripsi, historika, dan eksperimental. Di sisi lain perencanaan kurikulum menggunakan evaluasi formatif (proses atau progress) dan evaluasi sumatif (outcome atau produk).[22]

B. IMPLEMENTASI KURIKULUM

1. Pengertian Implementasi kurikulum

Pengertian secara bahasa sebagaimana dalam Oxford Advance *Leraner's Dictionary* yang dikutip Mulyasa, Implementasi adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindaakan praktis sehingga memberikan dampak

[22] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.34-38

baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

Kunandar mengatakan bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehngga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.[23]

Pengertian Implementasi menurut Nurdin usman dalam bukunya yang berjodul Konteks Implementasi berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: implentasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Imlementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[24]

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan miller dan seller, bahwa *" In some case, implementation has been identified with instruction".* Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan,

---

[23] Kunandar, *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pelajara(KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru,* Raja Grafindo persada, Jakarta, 2017 h.221.

[24] Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi berbasis kurikulum,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002,h.70.

sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik,

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor konkrit [25] :

a) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasaannya bagi pengguna di lapangan.
b) Strategi implementasi yaitu strategi digunakan dalam implemenatasi, diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, dan kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum dilapangan.
c) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi menyebutkan keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya merealisasi kurikulum dalam pembelajaran.
d) Sosialisasi kurikulum pada dasarnya merupakan suatu proses pemasyarakatan, ide atau gagasan yang terdapat dalam suatu kurikulum terdapat para pelaksana kurikulum, terutama sekali

[25] Muhamad Zaini, Pengembangan kurikulum, Teras, yokyakarta, 2009, h.196-197

pada tingkat mata pelajaran. Mekanismnya berjenjang, dari tingkat nasional ke tingkat provinsi, dari tingkat provinsi ke tingkat kapubaten/kota, dan adari tingkat kapubaten ke tingkat kecamatan dan sekolah. Yang terpenting adalah bagaimana kurikulum dapat dipahami oleh kepala sekolah dan guru.

e) Pembinaan kurikulum merupakan suatu upaya dilakukan oleh staf sekolah (kepala sekolah dan guru) untuk menjaga dan memppertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya. Pembinaan kurikulum mengushakan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan program dan ketentuan yang telah ditetapkan (krikulum ideal/potensial).

2. Tahap Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

a) Pengembangan program mencakup program tahunn, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.

b) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kea rah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

c) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formulatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.[26]

3. Prinsip Implementasi kurikulum

Dalam implementasi kurikulum, terdapt beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu :

a. Perolehan kesempatan yang sama

Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Berpusat pada anak

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuanya. Oleh karenanya, sangatlah penting keberadaan dari penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif.

c. Pendekatan dan kemitraan

Seluruh pengalaman yang dirancang secara berkesinambungan, mulai dari taman kanak-kanak hingga kelas I sampai kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian,

[26] Oemar Hamalik. *Op, cit* h. 238

pengalaman belajar berfokus kepada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintregasikan berbagai disiplin ilmu. tinggi, dunia kerja dan industry, orang tua, dan mesyarakat.

d. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan

Standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemapuan masing-masing daerah atau sekolah.[27]

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli Pendidikan Islam berbeda pendapat dalam memberikan batasan dan ruang lingkup Pendidikan Islam berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki, namun dilihat dari segi substansi dari pengertian Pendidikan Islam yang mereka kemukakan seluruhnya sama yakni usaha pengembangan kepribadian anak berdasarkan ajaran Islam. Zaini misalnya mengartikan "Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia".[28]

Definisi tersebut mengandung empat masalah pokok, yaitu:

a. Usaha mengembangkan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam Pendidikan Islam.

---

[27] *Ibid*., h. 239

[28] Syahminan Zaini, Prinsip-Prinsip *Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* , Karya Mulia, Jakarta, 2006, h. 4.

b. Fitrah manusia merupakan obyek yang harus dikembangkan dalam Pendidikan Islam

c. Ajaran Agama Islam merupakan ilmu dan nilai yang hendak ditransformasikan, dan diharapkan bisa mengkarakter dalam perkembangan fitrah manusia.

d. Kehidupan manusia yang makmur dan bahagia merupakan tujuan atas dikembangkannya fitrah manusia dengan ajaran Islam tersebut.Pendidikan menurut Islam tidak terbatas sampai pada ukuran dewasa, tetapi sampai terwujudnya kehidupan makmur, adil dan bahagia. Tiada kemakmuran, keadilan dan kebahagiaan yang abadi di dunia ini kecuali di akhirat. Karena itu Pendidikan menurut Islam dilakukan terus menerus sepanjang kehidupan manusia sehingga manusia mengalami kematian.

Ahmad D. Marimba mengartikan Pendidikan Islam dengan "bimbingan pribadi muslim", sebagaimana beliau paparkan berikut "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadiann utama menurut ukuran-ukuran Islam"[29]

Kepribadian utama disini dimaksudkan sebagai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang di dalamnya terkarakter nilai-nilai Islam. Nilai-

[29] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 2010, h.23.

nilai ini akan muncul dalam setiap saat, sewaktu mereka berpikir, bersikap dan berprilaku. Melakukan bimbingan berarti membutuhkan kesadaran bagi pembimbing dan dilakukan secara sadar pula. Dalam arti, dengan suatu "niat", dengan cara-cara tertentu dan harus memiliki pengetahuan tentang rahasia perkembangan anak didik, teori-teori Pendidikan, dan pengetahuan tentang Islam, serta di dalam dirinya mengkarakter jiwa pribadi muslim sejati.

Syed Sajjad Husain lebih menekankan orintasi Pendidikan Islam pada Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan perilaku, juga keputusan dan pendekatannya kepada semua jenis pengetahuan dikuasai oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual Islam. Mereka dilatih dan mentalnya didisiplinkan, sehingga mereka mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingin-tahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh dan kelak dapat memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia.[30]

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah model, cara atau system kerja dalam suatu proses penggalian, pembentukan,

[30] Syed Sajjad Husain, *Crisis in Muslim Education*, diterjemahkan oleh Fadhlan Mudhafir dengan judul *Krisis Dalam Pendidikan Islam*, Al-Mawardi Prima, Jakarta, 2000, h.1.

pendayagunaan, dan pengembangan fikir, zikir, dan kreasi manusia; melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian, yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam; sehinggga terbentuk pribadi muslim sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan; dilakukan sepanjang zaman dengan penuh tanggung jawab, semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Islam erat kaitannya dengan penyiapan kader-kader muslim menjadi khalifah, sebab, secara alamiah manusia memang diberi tugas dan tanggunmg jawab menjadi khalifah di bumi. Relevan dengan hal ini, Nata mengemukakan bahwa Fungsi Pendidikan Islam adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian Pendidikan Islam mestinya adalah Pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimensional. Tidak hanya berorientasi untuk membuat dunia menjadi sejahtera dan gegap gempita, tetapi juga mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik di akhirat.[31]

Berbeda dengan pandangan yang dikemukakan Langgulung yang lebih menekankan fungsi Pendidikan Islam lebih khusus dan operasional. Terdapat tiga fungsi Pendidikan Islam dalam hal ini, yaitu:

[31] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta, 2003, h. 184.

a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban.[32]

Fungsi Pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan Langgulung di atas ditekankan pada aspek kaderisasi sebab Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang terus berkembang dinamis untuk memberikan kemampuan dan keterampilan setiap generasi muda menjadi pemimpin masa depan. Di sisi lain fungsi Pendidikan Islam adalah melakukan transformasi pengetahuan yang dimiliki oleh Pendidikan Islam kepada peserta didik agar pada masa yang akan datang generasi muda dapat mengambil peran dalam kehidupan masyarakat. di samping transfer ilmu juga transfer nilai-nilai sebagai perekat kuat bagi penyatuan masyarakat Islam dan kekuatan yang penuh dan menciptakan masyarakat berperadaban.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Islam adalah memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat Islam di

[32] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, cet. Ke-2, PT. Al-Maarif, Bandung, 1995, h.92.

masa depan melalui proses kaderisasi, dan transformasi budaya Islam yang elegan yang selalu mengedepankan nilai-nilai yang baku yang telah ditetapkan Allah SWT demi terciptanya dan tercapainya masyarakat Islam yang taat beribadah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang Islami.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Sebelum lebih jauh menjelaskan tujuan pendidikan Islam terlebih dahulu di jelaskan apa sebenarnya makna tujuan tersebut. Secara etimologi, tujuan adalah "Arah, maksut atau haluan. Dalam bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan "*ghayat ahdaf* atau *maqshid*. Sementara dalam bahasa inggris diistilahkan dengan "*goal, purpose, objectives* atau *"aim"*. Secara terminologi, tujuan berarti "Sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai". Bahwa tujuan proses tujuan pendidikan Islam adalah "Idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nila Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan aran Islam secara bertahap.

Pendidikan Islam itu bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur‟ an menjelaskan bahwa manusia itu, makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mempunyai dua tugas pokok. Yang *pertama* sebagai *Khalifah fil Ardhi. Kedua* manusia sebagai ciptaan Allah yang ditugasi untuk menyembahnya. Berdasarkan konsep Islam tentang manusia tersebut yang diaplikasikan ke dalam konsep pendidikan Islam,

yang dalam kaitan ini kelihatan sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah keseimbangan.

Untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam harus diketahui lebih dahulu ciri manusia sempurna menurut Islam. Untuk mengetahui ciri manusia sempurna menurut Islam harus diketahui lebih dahulu hakikat manusia menurut Islam. Apa hakikat manusia menurut Islam? Menurut Islam Manusia adalah makhluk ciptaan Allah; ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. Al-Qur‟an surat Al-Alaq ayat 2 menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan tuhan dari segumpal darah; Al-Qur‟an surat At-Thariq ayat 5 menjelaskan bahwa manusia dijadikan oleh Allah; Al-Qur‟an surat Al-Rahman ayat 3 menjelaskan bahwa Al-Rahman Allah itulah yang menciptakan manusia.[33]

Dari berbagai paparan di atas, penulis dapat mengerucutkan menjadi sebuah simpulan sederhana, bahwa tujuan pendidikan Islam pada dasarnya mengupayakan perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kebingungan menjadi kesadaran.

Berdasarkan telaah penulis salah satu tujuan penting dalam pendidikan Islam adalah mahabbah kepada Allah yaitu dengan melihat bentuk manusia yang unik, diciptakan dengan bentuk yang paling sempurna dari pada bentuk semua hewan, bisa berbicara melalui lidah, bisa berpikir, berjalan dengan kaki dan di dalam tubuh manusia dilengkapi

[33] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, h.15-16

komponen-komponen yang tidak bisa dihitung jumlahnya. Di samping itu untuk menambah rasa mahabbah kepada Allah juga dengan memikirkan alam dunia yang menakjubkan dengan berbagai keindahannya

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang berketuhanan dan mengembangkan pemikiranya mengatur, tingkah lakunya dan perasaanya berdasarkan asas keislaman

Menurut Langgulung tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukanya sebagai *khalifatullah* dan *Abdullah.* Oleh karena itu menurutnya tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut. Dengan demikian tujuan tujuan menurut langgulung adalah membentuk pribadi khalifah yang di landasi dengan sikap ketundukan,kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah.[34]

D. KURIKULUM PAI

1. Pengertian Kurikulum PAI

Kurikulum dalam Pendidikan Islam, dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang, yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Selain itu, kurikulum juga dapat

[34] Heri Gunawan, *Pendidikan islam kajian dan pemikiran tojoh,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, h.7

dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan.

Kurikulum Pendidikan Islam berbeda-beda isinya menurut kondisi dan situasi Perkembangan Agama Islam, karena kaum muslimin berada di dalam lingkungan dan negeri yang berbeda-beda pula. Namun demikian, mereka tetap sepakat menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber pokok ilmu-ilmu agama dan ilmu umum.

Dalam kaitannya dengan kurikulum tersebut, Ibnu Khaldun menjelaskan mengenai kesepakatan Negara-negara Islam terhadap tujuan pendidikan, yakni Al-Qur'an tetap sebagai pedomannya, ia menyatakan "Sesungguhnya tujuan pendidikan yang bersumberkan Al-Qur'an adalah untuk mencapai tujuan pembentukan akidah atau keimanan yang mendalam dan menumbuhkan dasar-dasar akhlak al-karimah. Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara tolenrasi dan kerukunan umat beragama. Muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.[35]

2. Dasar Kurikulum PAI

Penting sekali untuk mengetahui yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikilum PAI selain itu, dasar ini juga yang melatar belakangi pentingnya kurikulum PAI tersebut dikembangkan pada dunia pendidikan di indonesia. Dasar pengembangan kurikulum PAI adalah:

a. Agama merupakan hak asasi manusia.

[35] Sholeh Hidayah, *op. cit*., h. 93.

b. .Dasar Negara kita Pancasila sila Pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”
c. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 tentang hak dan kebebasan menjalankan agama.
d. Undang -undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Sedangkan menurut Dr. Armai Arief, M. A. dasar-dasar kurikulum PAI antara lain adalah:

a. Dasar agama Kurikulum diharapkan dapat menolong siswa untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat didunia dan diakhirat.
b. Dasar falsafah Pendidikan islam harus berdasarkan wahyu tuhan dan tuntunan nabi Muhammad SAW. Serta warisan ulama
c. Dasar psikologis Kurikulum tersebut harus sejalan dengan ciri perkembangan siswa, tahap kematangan dan semua segi perkembangannya.
d. Kurikulum diharapkan Kurikulum diharapkan turut serta dalam proses kemasyarkatan terhadap siswa, penyesuaian mereka dengan lingkungannya,pengetahuan dan kemahiran yang ada yang akan menambah produktifitas dan keikut sertaan mereka dalam membina ummat dan bangsa. Semua

dasar yang dikemukakan diatas idealnya dapat mewarnai penyusunan kurikulum PAI, agar semua aspek kemanusiaan anak didik dapat terkembangkan dengan baik, menuju manusia paripurna sebagaimana yang dicita-citakan dalam pendidikan islam.[36]

3. Fungsi Kurikulum PAI

Kurikulum PAI berbeda dengan kurikulum yang lain, yang meliki fungsi atau peranan yang memiliki kurikulum PAI, bahkan kemungkinan ada kurikulum yang tidak memiliki fungsi seperti kurikulum PAI. Fungsi kurikulum PAI tersebut sabagai berikut:

a. Fungsi pengembangan

Kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkandalam lingkungan keluarga.

b. Fungsi penyaluran

Kurikulum PAI berfugsi untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berlembang secara wajar dan optimal.

c. Fungsi perbaikan

Kerikulum PAI berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik terhadap tehadap

[36] http://kitaabati.blogspot.com/2012/04/aliran-syiah-khawarij-murjiah-qadariyah.html. Diakseskan pada tanggal 20 Desember 2018, pukul 21.13 WIB.

keyakinan, pemahaman dan pengamalan agaa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fungsi pencegahan

Kurikulum PAI berfungsi untuk mengakal hal-hal negatif baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya luar yag dapat membahayakan dirinya.

e. Fungsi penyesuaian

Kurikulum PAI berupaya menyusuaikan diri dengan lingkungan baik fisik, maupun sosial dan pelan-pelan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

f. Sumber nilai

Kurikulum PAI merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Menurut Prof. H. Muhaimin, M.A. fungsi kurikulum PAI ada tiga, yaitu:

1) Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah/madrah yang bersangkutan.

a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut satndar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompenttensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I, II, III,IV, V, VI, VII, VIII,IX, X , XI, XII)

b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegitan pendidikan agama islam disekolah atau madrasah.

2) Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah atau madrasah diatasnya.
   a. Melakukan penyusuaian
   b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
   c. Menjaga kesinambungan
3) Fungsi kurikulum PAI bagi masyarakat.
   a. Masyarakat sebagai pengguna lulusan, sehingga sekolah atau madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangn PAI.
   b. Adanya kerjasama harmonis dalam pembehan dan pengembangan kurikulum PAI.[37]

Melihat dan mencermati fungsi-fungsi kurikulum PAI diatas tentu merupakan tugas dan tanggung jawab yang amat berat bagi guru agama Islam untuk membawa peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam kedalam kehidupan sehari-hari.

E. SISTEM PENDIDIKAN THAILAND

Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3 jenjang yaitu : Pendidikan Formal, Pendidikan Non-formal dan Pendidikan Informal. Sistem Pendidikan formal terdiri dari Pendidikan Dasar (SD,SMP dan SMA), dan Pendidikan Tinggi. Sedangkan sistem pendidikan Non-formal

[37] Muhaimin, , *Op. Cit.*, h. 11

terdiri dari: Program sertifikat kejuruan, Program short course sekolah kejuruan dan Interest group program. Belajar di Thailand adalah diwajibkan belajar selama 15 tahun, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendidikan TK usia (3 tahun)
2. Pendidikan Sekolah Dasar (selama 6 tahun)
3. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (selama 3 tahun)
4. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (selama 3 tahun)

Peneliti dapat menyimpulkan, bahwa waktu belajar di Thailand itu diwajibkan 15 tahun, yang terdiri dari TK 3 tahun (usia 3-5 tahun), sekolah dasar 6 tahun (usia 11 tahun), sekolah menengah pertama 3 tahun (usia 12-14), dan sekolah menengah atas (usia 15-17).

Siswa SMP-SMA (Kelas 7-12) dalam satu komponen sekolah, mereka tidak harus mendaftar lagi, sudah otomatis melanjutkan di sekolah itu. Tingkatan ke empat, adalah siswa yang duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA) yang disebut Matthayom 4-6 umumnya mereka berumur 15-17 tahun. Pada tingkatan yang keempat ini siswa diberi kebebasan untuk memilih jalur kejuruan atau akademik, sehingga setelah memiliki mereka dibedakan menjadi dua kelompok sesuai dengan pilihanya tersebut. Sebagaimana disebut di atas bahwa para siswa di sekolah-sekolah menengah atas (SMA), diberikan kebebasan memilih jalur akademik atau kejuruan. Atas dasar pilihan tersebut maka terdapat tiga jenis,yaitu Sekolah Menengah Atas (akademik), Sekolah Menengah Atas (kejuruan), dan juga Sekolah Menengah Atas (komprehensif) yang menawarkan atau

menyelenggarakan kedua jalur tersebut yaitu jalur akademik dan jalur kejuruan. Para siswa yang memilih jalur akademik biasanya berniat untuk masuk ke universitas, sedangkang siswa yang masuk sekolah kejuruan biasanya masuk di dunia kerja. Untuk dapat menjadi siswa pada sekolah menengah atas, maka calon siswa mengikuti ujian untuk dapat naik tingkat, siswa harus mengikuti dan lolos tes Nasional yang disebut NET *(National Education Test).* Anak-anak Thailand membutuhkan waktu 6 tahun bersekolah dasar tambahan tiga tahun akhir sekolah menengah. Mereka yang lulus 6 tahun sekolah menengah adalah mereka yang lulus dari O-NET *(Ordinary National Education Test)*

Tahun ajaran untuk sekolah- sekolah di Thailand dibagi menjadi dua semester, untuk sekolah dasar dan sekolah menengah, secara umum dimulai dari tanggal 15 mei dan berakhir pada bulan maret tahun berikutnya. Sedangkan untuk pendidikan tinggi dimulai dari bulan juni dan berakhir bulan maret tahun berikutnya. Setiap tahun pelajaran terdapat dua atau tiga minggu waktu libur yaitu pada minggu ke-dua bulan september. Liburan panjang musim panas diberikan pada saat musim paling panas dalam satu tahun dan songkran (perayaan tradisional untuk memperingati tahun baru Thai)**.**

Ujian Nasional (UN) di Thailand dikoordinasikan oleh Bureu of Education Testing Office dari Komisi Pendidikan Dasar, yang memakai Sistem *Ordinary National Education Test* (O-net). Adapun ujian Nasional di wajibkan untuk sekolah dasar (kelas 3 dan 6), sekolah menengah pertama

(kelas 9) dan sekolah menengah akhir (kelas 12). Ada 8 mata pelajaran yang di ujian Nasional yaitu: *Bahasa Thai, Matematika, Sain, Sosiologi, Bahasa English, Karir (keahlian) dan tenologi,.Pendidikan kesehatan dan jasmani, Seni*.[38]

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Maahad Mesbah el-Ulum

Maahad Mesbah el-Ulum adalah sebuah institusi Islam suwasta wakaf di bawah naungan Yayasan Auqaf Al-Mesbah (YAM) dengan menggunakan 3 aliran pengajian, yaitu: pengajian pondok sebagai pengajian tambahan yang kurikulumnya berdasarkan kebutuhan masyarakat, pengajian persekolahan agama yang kurikulumnya mengikuti kurikulum yang digunakan oleh negara Arab memiliki 3 tingkatan pengajian, yaitu: tingkatan Ibtidaiyah selama 3 tahun, tingkatan Mutawasit selama 3 tahun dan tingkatan Sanawiah selama 3 tahun dan pengajian persekolahan umum yang mengikuti kurikulum pemerintah**.**

Mahad Mesbah el- Ulum merupakan lembaga pendidikan islam dan pengembangan sumber daya manusia yang harus memperkuat wawasan ilmu selain kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Hal ini akan memperkuat wawasan kebangsaan kepada para lulusanya dan dapat menjadi ulama, cendikiawan muslim,mubaligh dan guru agama yang memiliki berbagai kemampuan. Kurikulum Maahad Mesbah el- Ulum terbagi menjadi 3Marhalat, yaitu : (1) Ibtidaiyah (2)

[38] http://husna2016.blogspot.co.id/2017/03/pendidikan-kurikulum-dinegeri-thailand.html, diakses pada 16 April 2018, pukul 19:18 WIB.

Mutawasit (3) Sanawiyah. Adapun masa belajar selama 6 tahun, sebagaimana penjelasan secara rincian dibawah ini ;

1. Tingkat Ibtidaiyah (selama 3 tahun), yang terdiri dari:
    a. 1 Ibtidaiyah (1 tahun)
    b. 2 Ibtidaiyah (1 tahun)
    c. 3 Ibtidaiyah (1 tahun)
2. Tingkat Mutawasit (selama 3 tahun), yang terdiri dari :
    a. 1 Mutawasit (1 tahun)
    b. 2 Mutawasit (1 tahun)
    c. 3 Mutawasit (1 tahun)
3. Tingkat Sanawiyah 9selama 3 tahun), yang terdiri dari :
    a. 1, Sanawiyah (1 tahun)
    b. 2. Sanawiyah (1tahun)
    c. 3. Sanawiyah (1 tahun)[39]

Kurikulum Mahad senantiasa mengacu pada pengertian yang luas, meliputi kegiatan-kegiatan intra-kurikuler ko- kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan bisa melibatkan aktivitas yang diperankan oleh siswa dan juga yang diperankan oleh guru. Kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau tingkat, maka sekarang pengertian tersebut berusaha diperluaskan. Kurikulum yang dimaksud adalah segala sesuatu

[39] Dokumentasi Maahad Mesbah el-ulum, dikutip pada tangaan 12 Desember 2018.

usaha yang ditempuh sekolah untuk mempengaruhi belajar, baik berlansung di dalam kelas, halaman kelas maupun di luar kelas..

Kurikulum yang diterapkan di Maahad adalah kurikulum perpaduan kurikulum pemenrintah dan kurikulum mahad , dari kurikulum pemerintah ada bererapa mata pelajaran wajib bagi bagi sekolah swasta agama Islam di seluruh wilayah Patani, dan semu pelejaran akan dievaluasi bagi setiap tingakatan akhir di setiap jenjang pndidikan. Di dalam kurikulum PAI tahun 2546 (tahun 2003, revisi tahun 2012) terdapat beberpa mata pelajaran dan disusunnkan dalam struktur Intra-kurikuler berikutnya adalah susunan mapa pelajaran

1) Tingkat Ibtidaiyah mliputi : *Al- Quran dan tajwid, Hadis, Akhlak, Fikih, Akidah, Tafsir, Tarikh / Sejarah, Bahasa Arab, Nahwu, Soraf, Azkar, Tulisan Khat (kaligrafi), Bahasa Melayu dan Bahasa Ingris*.
2) Tingkat Mutawasit meliputi : *Al- Quran dan tajwid, Hadis, Fikih, Akidah , Tafsir, Tarikh / Sejarah, Akhlak, Faraid, Bahasa Arab, Nahwu, Soraf, Imla, Insya', Muhadasah, Saqofah, Balagoh, Bahasa Melayu, Bahasa Ingris.*
3) *Tingkat* Sanawiyah meliputi *Al- Quran dan tajwid, Hadis, Fikih, Akidah, Tafsir, Tarikh / Sejarah, Akhlak, Faraid, Bahasa Arab, Nahwu, Soraf, Imla, Insya', Muhadasah, Saqofah, Balagoh, Bahasa Melayu dan Bahasa Ingris.*

Adapun pada setiap jenjang mata pelajaran agama yang diwajibkan oleh pemerintah dan merupakan bagian dari ujian nasional ujian I-NET Khusus sekolah yang swasta terdiri dari 8 (delapan) mata pelajaran, yaitu (1) Al-Qur'an Dan Tafsir Qur'an (2) Hadist (3) Tauhid (4) Fiqih (5) Tarikh (6) Akhlak (7) Bahasa Arab (8) Bahasa Melayu.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Secara umum kajian mengenai Implementasi Kurikulum Pendidikan agama islam di maahad Mesbah el- Ulum belum ada yang mengkaji, hanya ada beberpa penelitian yang serupa mengenai kurikulum PAI khususnya di Patani, Thiland selatan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Miss Nurisa Samae, Jurusan PAI , Fakultas Taribiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Siliwangi Bandung. tahun 2006, dengan jodul Model pendidikan di Maahad Mesbah el-Ulum Propinsi Narathiwat Thailand selatan,
2. Skipsi yang di tulis oleh Nisar Deng, 2015. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ma'had Nahdhatul Ulum Yala, Thailand Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Skripsi yang di tulis oleh Skripsi yang tulis oleh saudari Ropeeah jehsani, universitas islam negeri (uin) malang, program studi pendidikan agama islam tahun 2008. dengan judul "pengembangan kurikulum

pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam Di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Patani Thailand.

Hasil penelitian diatas dapat menyatakan bahwa skripsi ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian, penelitian ini peneliti mengunakan jodul Implementasi kurikulum pendidikan agama islam di Maahad Mesbah el- Ulum, namun skripsi diatas sebagai bagi peneliti dan ada kaitannya kurang lebih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum Maahad Mesbah el-ulum, Narathiwat, Thailand selatan yang meliputi ;

1. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Faktor pendokong dan penghambat

B. Tempat dan waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Maahad Mesbah el- Ulum Marebotok, Kec Ranget Provinsi Narahtiwat, Patani selatan Thailand. Maahad Mesbah el-ulum merupakan sekolah agama Islam swasta yang menyelenggarakan pendidikan sistem Maahad dan pesantren .Alamat Maahad No, 7 Kp. Chaya Marebotok, Kec. Ranget Prov. Narathiwat 96130 No.Tel, 073569073

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung daru bulan Maret 2018 sampai bulan Agustus 2018. Adapun jadual penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut :

Tebel 1

Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1.	Penyusunan Proposal																								
2.	Penyusunan Diskripsi																								
3.	Penyusunan Instrumen																								
4.	Pengumpulan Data																								
5.	Pengolahan dan Analisis data																								
6.	Penelitian Lapangan																								
7.	Penyusunan laporan																								
8.	Pengesahan Laporan																								

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan

hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengukapkan *(to describe and explore)* dan kedua menggambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain)*. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Bebrapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya.[40]

D. Data dan sumber data

1. Data

a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui respoden dengan wawancara, observasi/pengamatan dan dokumen.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan, laporan dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

3. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[41] Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

---

[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. IX h. 54

[41] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 309.

a. Data primer

Penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah di Mahad Mesbah el- ulum. Data yang diperoleh langsung dari Pimpinan Maahad, ketua bidang kurikulum dan para-para uztad, data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum PAI dan data-data lain yang masih berkaitan dengan tema peneliti.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui catatan, laporan dan dokumen-dokumen lainya yang masih berkaitan dengan peneliti**.** Data tersebut berupa SK pendirian sekolah, sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, sarana dan prasana, tata bangunan sekolah dan data-data lain yang masih berhubungan dengan masalah peneliti.

E. Teknik dan presedur pengumpulan data

Dalam suatu suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono "metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".[42] Sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variable yang melekat pada unit pengamatan dengan cara yang sistematis.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABET, 2009), h. 137

Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pengambilan data tersebut penjelasannya dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Wawancara**

   Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari informan/sumber informasi. Menurut Sugiyono mengatakan wawancara adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secar lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka.[43] Dengan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan pimpinan Ma'had, ketua bidang kurikulum dan ustadz-ustadz, dalam penelitian ini peneliti wawancara langsung dengan Pimpinan Maahad, ketua bidang kurikulum dan ustadz-ustadz. Untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan. Karena wawancara adalah teknik yang sangat primer dalam metode penelitian pendekatan kualitatif.

Tabel 2
Instrutmen Wawancara

No	Butir Kajian
1	Kurikulum pendidikan agama Islam
2	Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam
3	Pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam
4	Evaluasi kurikulum pendidikan Agama Islam
5	Faktor pendukung dan penghambat dalam inplementasi kurikulum

2. Observasi

Menurut sugiyono Observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap sesuatu objek. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Pada umumnya teknik observasi melibatkan panca indra penglihatan terhadap data visual, ataupun panca indra lain seperti pendengaran, sentuhan, serta penciuman.[44] Dalam pengamatan penelitian ini berjenis non-partisipatif yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang diamati. Setelah instrument observasi

[44] Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.199

dibuat, peneliti mulai datang ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi tersebut.

Tabel 3
Instrutmen Observasi

No	Objek Observasi
1	Kegiatan pembelajaran
2	Tata bangunan
3	Sarana dan fasilitas
4	Situasi dan kondisi
5	Kegiatan ekstra kurikuler

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah cara untuk mencari informasi dari data-data yang sudah berlalu untuk menguatkan hasil dari observasi dan pengamatan. Bentuk dokumen bisa berupa gambar, catatan tertulis baik yang diarsipkan oleh Maahad Mesbah el-ulum sendiri, atau dari media cetak dan dari internet. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti.

Tabel 4
Jenis Dokumen

No	Jenis data	Ada	Tdk	Ket.
1	Profil Ma'had			
2	Kurikulum Pendidikan agama Islam			
3	Kalender akademik			
4	Struktur dan administarsi lembaga			

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing /verification*).

Menurut Diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,menjadi

gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.[45]

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualiatatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kaulitatif harus langsung diikuti dengan mereduksi, dan menyajikan data dan menarikan kesimpulan.

1. **Reduksi data**

   Reduksi adalah cara yang dilakukan untuk merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mengbuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data lebih jelas. denga cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterikatan dengan pembahasan. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

2. **Penyajian data**

   Penyajian data dalam metode kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, sistematis sehingga mudah difahami. Dengan

[45]http://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN, diakses 09 April 2018, pukul 23:50 WIB.

penyajian data tersebut diharapkan dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam data yang begitu banyak.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verivikasi merupakan langkah kegiatan dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan dari hasil pengumpulan data, wawacara, observasi dan studi dokumen peneliti menemukan hal-hal baru dari hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian dari kesimpulan harus dinarifikasi supaya data yang didapatkan benar apa adanya baik dari deskripsi atau objek gambar yang kurang jelas menjadi jelas.

Peneliti dapat mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjad lebih jelas setelah diteliti.

G. Validitas data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian sangat penting di dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data secara cermat dan menggunakan

teknik yang cepat. Maka akan memperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Memeriksakan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data denngan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[46]

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak lansung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, untuk membuktikan kepastian data, yaitu dengan kehadiran data peneliti sebagai instrument itu sendiri. Mencari tema atau penjelasan pembanding, menbandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawacara, mengadakan wawacara dengan orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

[46] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet., Ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Maahad Mesbah el -Ulum

1. Letak geografi

Maahad Mesbah el- Ulum terletak di Jl. Chaiya I No.7 Marebotok , Kec, Ranget Prov. Narathiwat 96130. Maahad Mesbah el- ulum terletak lebih kurang 10 kilometer dari bandar Ranget. Adapun batas-batas Mahad mesbah el-ulum yaitu :

a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
b. Sebelah timur berbatasan dengan Kebun Karet
c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

Maahad mesbah el- ulum adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang terletak dipinggir desa ini sangat mempunyai ladang cukup luas dan strategis yang dapat memberi ketengan bagi siswa.

2. Sejarah Singkat

Sekolah ini didirikan pada tahun 1397 H. Bersamaan dengan tahun 1976 M. atau 2519 B.[47] Oleh Haji Abdul Wahab Shehabuddin dan diresmikan oleh Kementerian Pelajaran dan Pendidikan Thailand pada tanggal 02

[47] Ringkasan dari budha, perhitungan tahun munurut tuhannya agama budha

Pressephakom 2526 B.[48] Bersamaan dengan tanggal 02 Mei 1983 M. dengan nama โรงเรียนประทีปวิทยา dalam bahasa Thailand, Maahad Mesbah el-Ulum dalam bahasa Arab dan Pratheep Vitthaya School dalam bahasa Ingris. Bertempat di kampong Lubuk Lesong/Kubang Badak, mukim Marebo Tejatoh, daerah Rangek, wilayah Narathiwat.

Maahad Mesbah el-Ulum adalah sebuah institusi Islam suwasta wakaf di bawah naungan Yayasan Auqaf Al-Mesbah (YAM) dengan menggunakan 3 aliran pengajian, yaitu: pengajian pondok sebagai pengajian tambahan yang kurikulumnya berdasarkan kebutuhan masyarakat, pengajian persekolahan agama yang kurikulumnya mengikuti kurikulum yang digunakan oleh negara Arab memiliki 3 tingkatan pengajian, yaitu: tingkatan Ibtidaiyah selama 3 tahun, tingkatan Mutawasit selama 3 tahun dan tingkatan Sanawiah selama 3 tahun dan pengajian persekolahan umum yang mengikuti kurikulum pemerintah**.**

Kementerian Pendidikan Thailand memiliki 2 tingkatan pengajian, yaitu *Matheyom Tontun*/SMP selama 3 tahun dan *Matheyom Tonplai*/SMA selama 3 tahun. Sistem pengajiannya ada 2 semester, semester pertama mulai dari pertengahan bulan Mei hingga akhir bulan Oktober dan semester kedua mulai dari pertengahan bulan November hingga akhir bulan Maret.

[48] Perhitungan tahun menurut kalender Negara Thailand

Bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar ada 4 bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Thailand, bahasa Melayu dan bahasa Ingris.[49]

3. Visi dan Misi

Visi :

Terjuwud pelajar yang baik dan berguna kepada masyarakat, beriman kepada Allah, bermoral, berpengetahuan serta dapat menjaga agama , bangsa ,kebudayaan dan dapat bekerja dengan jujur, ikhlas serta hidup bermasyarakat bahagia dan mesra .

Misi

a. Mengatur pembelajaran duniawi dan ukhrawi supaya melahir insan yang berkepribadian yang baik
b. Membina Pribadi pelajar, guru dan sekolah supaya di i'tiraf oleh masyarakat.
c. Mewujudkan siswa untuk bekerja sama dan berbakti kepada masyarakat.
d. Mengembang Pendidikan Agama Islam yang berkualitas

Filosofi Maahad

Berilmu, Beriman dan Berdisiplin

[49] Ustaz Ramli, kepala sekolah Maahad Mesbah el- Ulum, *Wawancara pribadi*, Narathiwat,pada tanggal 11 Juli 2018.

4. Struktur Organisasi Maahad Mesbah el- Ulum

Maahad Mesbah el- ulum mempunyai pengurus yang meliputi beberapa bidang yang termuat dalam struktur yang sistematis dalam ruang lingkup sekolah, yang mempunyai tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Struktur dalam bidang pendidikan dan pengajaran di Mahad memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan mempermudahkan jalur keordinasi dalam kerja sama di Mahad, adapun orang yang memegang jabatan penting dan memimpin segala sesuatu dengan sekolah baik didalam maupun diluar sekolah.

Struktur kepengurusan Mahad yang didalamnya terdapat beberapa para ahli, yang memerlukan adanya suatu wadah atau organisasi, agar dalam proses pendidikan di sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sturuktur Maahad Mesbah el- ulum

Kepala sekolah	: Ramli Syahabudin
Wakil Kepala Sekolah	: Usman Abdullah
Manajer	: H. Ahmad Samoh
Wakil Manajer	: Aiman Syahabudin
Sekretaris	: Abdul Wahab Saud
Bendahara	: Zakariya Chelong
Bidang Pelajaran	: Budiman Mayokkasih
Bidang Ekonomi	: Ishak Mani
Bidang Kesiswaan	: Ghozali Harun

Bidang Kegiatan Umum : Zakariya

Bidang Asrama dan sarana : Abdul Rahman

Bidang Pendaftaran : Abdulhalim Masae

5. Keadaan Guru dan siswa

a. Keadaan Guru

Fungsi dan peranan guru di sekolah sangat berat, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. berhasil atau tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugas tergantung kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya karena itu setiap guru dituntut memiliki kemampuan semaksimal mungkin dibidang materi pelajaran. Untuk itu perlu diketahui bagaimana keadaan guru di Maahad Mesbah el-Ulum, berdasarkan wawancara dengan para guru di sekolah pada tanggal 02 Juni 2018, bahwa secara keseluruhan jumlah penanggungjawaban di Maahad Mesbah el-Ulum berjumlah 42 orang,

Sedangkan data guru yang penilitii dapat dilapangan tin terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Untuk lebih jelas bagaimana latar belakang pendidikan guru ini akan diuraikan melalui tabel berikut:

Table 5 Tingkat pendidikan guru di persekolahan agama

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	MA (S2)	3
2	BA (S1)	12
3	Diploma	11
4	Shahadah Sanawiah A'liah	14
5	Ijazah Pakhriah (Pondok)	1
Jumlah		**41**

b. Keadaan Siswa

Siswa sebagai faktor penting untuk kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena tanpa siswa tidak akan berlangsung proses belajar mengajar. Adapun keadaan siswa di Maahad Mesbah el-Ulum, dilihat dari jumlahnya tahun demi tahun semakin meningkat, karena dapat kepercayaan dari masyarakat pada umumnya terhadap ilmu agama dan ilmu di bagian umum sehingga siswa yang tercatat pada tahun 2017 secara keseluruahan[50] sebagai berikut:

Table 6 Jumlah siswa menurut kelas

No.	Kelas	Jumlah
1	1 *Ibtidaiyah*	60
2	2 *Ibtidaiyah*	142
3	3 *Ibtidaiyah*	129
4	1 *Mutawasit*	68
5	2 *Mutawasit*	87
6	3 *Mutawasit*	48
7	1 *Sanawiah*	49
8	2 *Sanawiah*	21
9	3 *Sanawiah*	24
Total		**630**

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan dan pengajian, baik pengajaran agama maupun pengajaran umum. Baik berada di dalam kelas maupun di luar kelas, yang berada di dalam kelas seperti: buku bacaan, kursi, meja, papan tulis, spidol, penghapus papan, alat-alat audio visual, komputer, alat-alat

[50] Ustaz Abd. Halim Masae, bidang pendaftaran, *Wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada 11 juli 2018.

yang berkaitan dengan sains, gambar-gambar yang berkaitan dengan pengajian serta keperibadian dan tingkah laku guru itu sendiri. Adapun bentuk-bentuk yang terdapat di alam sekitar, misalnya: kejadian laut, gunung-gunung, pohon kayu, bunga, kolam ikan dan lain-lainnya. Semuanya bisa menjadi prasarana pendidikan bagi siswa**.**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di *Maahad Mesbah el-Ulum* yang dapat mendukung fasilitas siswa terdapat sebagai berikut ini:

Table 7 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Fasilitas	Jumlah
1	Gedung Sekolah	4 Unit
2	Ruang Belajar	19 Ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang Wakil	1 Ruang
5	Ruang setia usha (Sekretaris)	1 Ruang
6	Ruang Guru	3 Ruang
7	Lapangan Olah Raga	2 Unit
8	Asrama Siswa Laki-laki	1 Unit
9	Asrama Siswa Perampuan	9 Unit
10	Ruang Komputer	2 Ruang
12	Ruang Koperasi	2 Ruang
13	Musholla	2 Ruang
14	Library/Rung Pustaka	1 Unit
15	Ruang Sain	2 Unit
16	Kantin	3 Ruang

Berdasarkan data tentang sarana dan prasaran seperti yang diuraikan diatas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Maahad Mesbah el- Ulum cukup lengkap dan memadai dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

7. Kegiatan Siswa

Para siswa *Maahad Mesbah el-Ulum* selain mengikuti kegiatan rutinitas belajar juga mengikuti kegiatan-kegiatan lain dalam membina pendidikan agama di antaranya sebagai berikut:

a. Mengadakan dan mengikuti kursus waktu libur panjang bagi pelajar yang akan menjadi dewan sekolah (Pengurus Organisasi Siswa).

b. Mengadakan kursus bagi anak-anak yang mempunyai berbagai kegitan supaya melatih anak-anak menjadi pemberani, melahirkan rasa kasih sayang, mengenal kebersamaan dan memanfaatkan waktu kosong sekaligus bisa menanamkan berbagai sifat terpuji. Kegiatan ini sangat disukai dan diminati oleh masyarakat.

c. Mengikuti kegiatan keagamaan, seperti: acara tahun baru Islam, acara *isra' wal mi'raj*, acara mengingati baginda Rasullah S.A.W. (maulid), acara hari asyura. Maka siswa yang mengikuti acara tersebut akan mendapat pengalaman baru dan keterampilannya akan selalu terlatih supaya bisa menjadi generasi penerus yang tidak lupa pada budaya-budaya yang bermanfaat ini. Acara- acara seperti ini sangat disukai dan dapat partisipasi dari masyarakat sekitarnya.

d. Kegiatan majlis pertandingan, seperti: pidato, karangan karya ilmiah, olah raga dan sejenisnya.[51]

[51] Ustaz Budiman ,bidang pelajaran dan Kurikulum,*Wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada tanggal 11 Juli 2018.

8. Profil Kurikulum Maahad Mesbah el- Ulum

Berdasarkan hasil peneliti, kurikulum yang berlaku di Mahad Mesbah el- ulum adalah perpaduan antara kurikulum Pemerintah Thailand dengan Kurikulum Mahad, sehingga lulusan dapat melanjut ke jenjang perguruan tinggi, baik didalam negeri maupun luar di Negeri. Kurikulum Mahad Mesbah el-ulum terbagi menjadi 3 *Marhalat* (tingkatan), yaitu : (1) Ibtidaiyah. (2) Mutawasit (3) Tsanawi. Adapun masa belajar, sebagaimana penjelasan secara rincian dibawah ini ;

4. Tingkat Ibtidaiyah, yang terdiri dari:
   d. 4 Ibtidiyah (1 tahun)
   e. 5 Ibtidaiyah (1 tahun)
   f. 6 Ibtiyah (1 tahun)
5. Tingkat Mutawasit terdiri dari :
   d. 7 Mutawasit (1 tahun)
   e. 8 Mutawasit (1 tahun)
   f. 9 Mutawasit (1 tahun)

3. Tingkat Sanawi terdiri dari :
   a. 10 Sanawi (1tahun)
   b. 11 Sanawi (1 tahun)
   c. 12 Sanawi (1 tahun)

9. Sistem Pendidikan di Mahad Mesbah el- Ulum

Berdasakan dokumen dan buku rujukan , Maahad mesbah el- ulum mempunyai dua Program Pendidikan, yaitu Program Pendidikan Umum dan Program Pendidikan Agama. Program Pendidikan Umum mempunyai dua jenjang, yaitu (1) *matayom toon tun* (SMP), (2) *mattayom toon plai* (SMA). Program Pendidikan di bidang Agama, dibagi menjadi tiga tingkatan pendidikan, *(1) Ibtidaiyah, (2) mytawasit (3) tsanawiyah,* jadi ketiga program tersebut kurikulumnya ditentukan oleh kementerian pendidikan dan dikembnagkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyampaikan, bahwa Kurikulum Nasional Pendidikan Thailand, mewajibkan setiap sekolah baik sekolah swasta dan juga sekolah negeri (Kerajaan) dengan menggunakan kurikulum pendidikan mata pelajaran umum yang sama, yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan tersebut. Sekolah swasta, khususnya lembaga Pendidikan Agama Islam yang mempunyai dua kurikulum, yaitu Kurikulum Pendidikan Umum dan Kurikulum Pendidikan Agama, dapat mengambil kebijakan oleh kepala sekolah masing-masing untuk menambahkan mata pelajaran agama sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam mengembangkan agama islam terhadap masyarakat

melalui Pendidikan. Maahad Mesbah el- ulum. menggunakan kurikulum perpaduan, yaitu Kurikulum pemerintah dan kurikulum satuan pendidikan.[52]

10. Model Pendidikan di Maahad Mesbah el- Ulum

Dari domkumen Maahad mesbah el- ulum, terdapat bukti tentang model pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diklafikasi menjadi tiga sistem yaitu : tradisional, tradisional semi – modern dan modern, ketiga sistem tersebut dilaksanakan sejak berdirinya Maahad mesbah el- ulum.

Pertema, pendidikan tradisional yaitu pada awal pembentukan Maahad pada tahun 1976, pelaksanaan pendidikan agama islam hanya berbentuk pesantren yang menggunakan sistem salafiyah atau sistem tradisoanal. Metode dan sistem belajar mengajar pada masa itu terbagi menjadi dua yaitu metode sorogan wetonan dan metode klasikal. Metode serogan adalah sistem mengajar di mana santri atau peserta didik membaca kitab yang dikaji didepan ustadz atau kyai. Sedangkan sistem wetonan adalah kyai membaca kitab yang dikaji sementara santri menyimak, mendengarkan dan memberi makna pada kitab tersebut.

Tujuan pelaksanaan pendidikan sistem pondok tersebut untuk memurnikan ajaran Islam dan praktek Islam sebagai kewajiban sosial *(*

[52] Ustaz Budiman, Ketua Bidang Pelajaran dan kurikulum, , *Wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada tanggal 12 Juli 2018.

fardhu kifayah), di samping kawajiban pribadi (*fardhu ain)* untuk mentaati ajaran islam.

Kedua, model tradisional semi modern, yaitu pada tahun 1983 Mahad mesbah el-ulum diresmikan sebagai lembaga pendidikan agama islam swata oleh kementerian pendidikan nasional thailand, pada tahun tersebut Maahad mesbah el- ulum mulai melaksanakan pendidikan agama dengan menggunakan sistem sekolah atau Maahad.

Sistem pendidikan pada periode ini maahad mesbah el ulum mulai mengadakan kegiatan intra korikuler, tatapi tidak semuanya jenjang pendidikan yang diselenggarakan hanya pada tingkat ibtidaiyah karena banyak keterbatasan baik tenaga edukatif, sarana dan jumlah siswa. Selain dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas, model pendidikannya masih bercorok pendidikan pesantren yakni pengajian kitab-kitab klasik dan belajar mengaji.

Ketiga, model pendidikan modern, yakni perkembangan dari model semi-modern kepada pendidikan modern dengan menguunakan sistem maahad yang dinaungi oleh yayasan tersendiri. Pada periode ini Maahad mesbah el- ulum mengelenggarakani dua Program Pendidikan, yaitu Program Pendidikan Umum dan Program Pendidikan Agama. Program Pendidikan Umum mempunyai dua jenjang, yaitu (1) *matayom toon tun* (SMP), (2) *mattayom toon plai* (SMA). Program Pendidikan di bidang Agama, dibagi menjadi tiga tingkatan pendidikan, *(1) Ibtidaiyah, (2) mytawasit (3) tsanawiyah,* jadi ketiga program tersebut kurikulumnya

ditentukan oleh kementerian pendidikan dan dikembnagkan oleh pihak maahad sesuia dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Selain dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maahad masih mempertahankan system klasik yakni pendidikan yang bercorak kepesantrenan tetap berjalandan dan system tersebut berperan sebagai pejunjang dalam kegiatan intra-kurikuler.[53]

B. Temuan Penelitian

Pendidikan di Maahad Mesbah el- Ulum mempunyai dua aliran pendidikan yakni pendidikan dibagian agama dan bagian umum yang masing-masing bagian tersebut mempunyai kebijakan tersendiri dalam pengeloaan kurikulum dan proses belajar mengajar. Adapun temuan dalam penelitian ini hanya berfokus kepada pendidikan di bagian agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) kebanyakan didominasi oleh satuan pendidikan itu sendiri baik sistem pendidikan, perumusan kurikulum dan lain sebagainya. Maka temuan penelitian pada kali ini, merupakan penemuan sesuai fokus dan sub fokus yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Mahad Mesbah el-Ulum, khususnya terkait dengan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan kurikulum pendidikan agama islam, pelaksanaan kurikulum pendidikan (program Intra kurikuler, Ko kurikuler dan Extra kurikuler) , evaluasi kurikulum dan faktor pendokong dan penghambat dalam implementasi kurikulum.

1. Struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam

[53] Studi dokumen (buku pedoman Maahad Mesbah-el Ulum), Narathiwat pada tanggal 12 Juli 2018.

Struktur kurikulum Pendidikan agama Islam di Maahad Mesbah el-ulum ada tiga macam yang terdiri dari Intra kurikuler, Ko kurikuler dan Ektra Kurikuler. Kegiatan intra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sekolah dengan penjatahan waktu sesuai dengan struktur program, Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerkayaan pelajaran. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran yang di tetapkan di dalam struktur program, dan di maksudkan agar siswa dapat lebih mendalami dan memahami apa yang telah di pelajari dalam kegiatan intra-kurikuler. Kegiatan ektra-kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah. Program ini di lakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini di maksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat. Kegiatan ini di lakukan secara berkala pada waktu-waktu tertentu.

2. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa. Dalam merencanakan suatu kurikulum banyak pihak yang ikut terlibat dalam proses perencanaan pendidikan yaitu pemerintah, pihak sekolah yakni tim penyusun kurikulum, para tokoh agama setempat yakni petugas dari majlis agama islam atau ulama-ulama.

Dalam perencanaan kurikulun terdiri dari, intra-kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Intra kurikuler berisi tentnag ilmu Agama Islam, ilmu bahasa dan ilmu umum ko-kurikuler berisi tentang praktik ibadah, pengembangan bahasa dan pengembangan bakat dan minat peserta didik yang diterapkan dalam bentuk kegiatan keagmaan, keterampilan dan dalam bentuk kegiantan tahunan sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler berisi tentang latihan berorgnisasi pengembangan bakat dan minat agar supaya terlahir pelajar-pelajar yang mempunyai kemapuan dalam bidang kepemimpinan.

Berbicara tentang kurikulum selalu berhubungan dengan komponen-komponen kurikulum. Komponen kurikulum terdiri dari empat hal, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Dengan demikian pada tahap perancanaan kurikulum empat hal tersebut harus tetap ditentukan walau masih dalam ranah perencanaan.

Perencanan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Maahad Mesbah el -ulum adalah direncanakan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Menurut Ustazd Budiman selaku guru bidang pelajaran dan kurikulum Maahad mesbah el – ulum mengemukan bahwa Perencanaan kurikulum PAI Maahad Mesbah el - ulum dilaksanakan setiap menjelang

tahun ajaran baru. Perancanaan pengembangan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan kurikulum ini melibatkan seluruh elemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, kepala bidang sarana dan prasarana, kepala bagian kesiswaan, kepala bagian hubungan masyarakat dan Para staf Ahli Mahad[54] .

Dalam proses perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Maahad mesbah el- Ulum ada beberapa hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Hal yang harus diperhatikan pada saat perencanaan kurikulum adalah tujuan. Tujuan yang baik harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam perencanaan kurikulum, Pihak Maahad melihat dari visi, misi dan tujuan Maahad dan juga kita disini sebagai guru sadar betul akan pentingnya pendidikan agama Islam karena di saat ini banyak sekali pengaruh negatif di dunia luar dan perkembangan zaman yang begitu cepat, maka dalam perencanaan kurikulum di Maahad mesbah el-ulum bertujuan untuk meningkatan kualitas siswa dengan berprinsip moralitas Islam serta

[54] Ustazd Budiman,Bid. Pelajaran dan Kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada tanggal 12 Juli 2018.

memahami Islam secara utuh dan benar, baik aqidah, ibadah, , serta prilaku yang baik menurut ajaran al- quran dan al- Sunnah.[55]

Menurut Ustadz Usman selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum khususnya kurikulum PAI di Maahad mesbah el-ulum, hal yang penting dan harus diamati adalah mentukan tujuan kurikulum,yang sesuai dengan ketubuhan siswa pada khususnya dan masyakat pada umumnya. Dan hal yang perlu dilihat lebih lanjut adalah perkembangan zaman sehingga perencanaan kurikulum harus menjawab sesuai dengan tuntutan zaman.[56]

b. Menentukan Proses Pembelajaran

Hal selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam perencanaan kurikulum adalah menentukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di Maahad Mesbah-el ulum menggunakan kurikulum perpaduan diantara satuan pendidikan dan kurikulum nasional.

Penentuan proses pembelajaran ini ditentukan dalam tahap perencanaan kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman pada tahap pelaksanaan kurikulum. Terkait penentuan proses pembelajaran di Maahad mesbah el- ulum.

1) Metode yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, Metode dan teknik pembelajaran yang

[55] Ustaz Budiman, Guru Bid. Pelajaran dan Kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada tanggal 12 Juli 2018.

[56] Ustaz Usman, Wakil kepala sekolah,*Wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada tanggal 12 Juli 2018.

digunakan di Maahad Mesbah el- ulum disesuaikan dengan materi yang diajarkan meliputi Metode ceramah, Metode Tanya jawab, Metode demontrasi, Metode diskusi, dan metode permainan. Yakni Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui pembentukan kelompok. Pembelajaran cenderung bersifat lebih menekankan pada keaktifan siswa, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses adaptasi dan juga keaktifan dalam kelompok, seperti: pembelajaran obeservasi, diskusi.[57]

Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadz Aiman selaku guru pendidikan agama islam bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan agama islam disesuikan dengan materi ajar seperti materi quran metode yang sering digunakan adalah metode ceramah , hafalan. Adapun materi lainnya disesuaikan dengan materi pembelajran karena tidak semuanya siswa mampu memahami materi secara mendalam oleh itu, metode yang dipakai harus memandang keberadaan siswa baik kemampuannya dan latar belakangnya.[58]

[57] Hasil Observasi dilapangan, Maahad Mesbah el- Ulum, Narathiwat Pada Tanggal 13 Juli 2018.

[58]Ustaz Aiman Syahabudin, Guru PAI, *Wawancara Pribadi*, Narathiwat, Pada Tanggal 13 Juli 2018.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menguraikan bahwa penentuan metode pendidikan islam bukan bersifat kekal dalam artinya setiap metode yang digunakan bersifat variasi dan sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa.

2) Media yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di Maahad Mesbah el-Ulum. Dalam pengembang proses pembelajaran, Maahad mesbah el-ulum menfasilitas semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal perpustakaan, sarana ibadah, alat peraga, media audio visual, LCD, komputer, gambar, alam sekitar dan sebagainya. Selain itu guru PAI juga dituntut untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlacar kegitan pembelajaran PAI.

Hal ini ini seperti diungkapkan oleh *Ustazd Abdurrahman* selaku ketua bidang sarana beliau mangatakan bahawa dalam proses pembelajaran media itu sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajar oleh guru, oleh sebab itu, pihak sekolah berusha meyediakan berbagai alat media yang dianggap penting

terhadap proses pembelajaran walau ada keterbatasan dana dari sekolah.[59]

Menurut hasil pengamatan dari penetili selama berada dilapangan penelitian, bahwa Maahad mesbah el- ulum sudah termasuk Maahad yang sudah berkembang dalam sisi penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Apabila dilhat dari sarana yang dimiliki sudah cukup memadai dalam penunjang kegiatan belajar mengajar di Maahad khususnya pada bidang pendidikan agama islam.

3. Pelaksanaan kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kurikulum di Maahad mesbah el-ulum dilaksanakan dua puluh empat jam, dimana proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek akademis baik di bidang agama dan umum. Adapun di bagian agama dilakasanakan mulai dari jam 08:00 – 11.30, dan pendidikan umum dilaksanakan muali dari jam 13.00 -16.00, selain waktu tersebut siswa mengalami proses pendidikan dengan sekian banyaknya kegiantan yang mendukung intra kurikuler- dan ektra kurikuler yakni pendidikan kepesantrenan yang lebih mengarah kepada pengajian kitab klasik, alquran dan kajian-kajian Islam.

a. Pelaksaan pembelajaran

[59] Ustazd Abd. Rahman Ketua Bid. Sarana, *Wawancara Pribadi,* Narathiwat, pada tanggal 13 Juli 2018.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam kurikulum maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman belajar, langkah-langkah metode/strategi kegiatan pembelajaran, dan program pembelajaran lintas kurikulum dalam mencapai standar kompetensi hasil belajar di kelas program ilmu agama Islam yang mengacu pada pendekatan, prinsip kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar, serta cara-cara belajar yang produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di Maahad mesbah el- ulum khususnya Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa hal yang menjadikan proses pembelajaran memiliki nilai plus, diantaranya adalah sebelum pelajaran pendidikan agama Islam dimulai siswa diharapkan berdo’a secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an yang

dikhususkan pada Juz Amma. Dan ini merupakan salah satu implementasi dari pendekatan pembiasaan dari materi PAI yang paling efektif. Kemudian budaya berjabat tangan yang dilakukan setiap jam mata pelajaran terakhir, saat mau meninggalkan ruang kelas.[60]

b. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi tahun 2012) lebih banyak digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar PAI diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada materi pembelajaran Akhlak para peserta didik hanya diberi stimulus untuk menyayangi sesama dengan mengajak mereka ke panti asuhan dan sebagainya.[61]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazd bagian pelajaran, mengatakan dalam kurikulum PAI tahun 2546 lebih menerapkan pendekatan CTL yakni melalui kegiatan pembelajran

[60] Studi dokumen(*buku rujukan sekolah agama islam swasta yang digunakan di maahad mesbah el-ulum*) Narathiwat, Pada 13 Juli 2018

[61] Ustazd Budiman, ketua bidang kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada tanggal 15 juli 2018

yang bervariasi dan bukan hanya bersifat satu arah, namun dalam pelaksaannya mengarahkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, yakni berpusat kepada peserta agar siswa lebih memahami materi dengan baik dan benar.

c. Metode pembelajaran PAI

Bentuk penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. meliputi Metode ceramah, Metode Tanya jawab, Metode demontrasi, Metode diskusi, dan metode permainan. Yakni Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui pembentukan kelompok. Pembelajaran cenderung bersifat lebih menekankan pada keaktifan siswa, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses adaptasi dan juga keaktifan dalam kelompok, seperti: pembelajaran obeservasi, diskusi.[62]

a. Intra Kurikuler

Kegiatan Intra kurikuler merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh sekolah atau satuan pendidikan yang teratur jelas dan terjadual. Kegiatan

[62] Hasil Observasi dikelas, Maahad Mesbah el- Uum, Narathiwat pada tanggal 15 Juli 2018

ini terdiri dari beberapa mata pelajran yang harus di tempuh oleh siswa sesuian dengan jenjang masing- masing[63]. Adapun stuktur intra-kurikuler terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut ;

Table 8

Strukur kurikulum Ibtidaiyah

Mata Pelajaran	**Jenjang Ibtidaiyah**		
	Ibtidaiyah kelas1	**Ibtidaiyah kelas2**	**Ibtidaiyah kelas3**
	Jam,SKS danTahun	Jam,SKS danTahun	Jam,SKS dan Tahun
Agama 1. Alquran	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
2. Fikih	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
3. Hadist	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
4. Tafsir	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
5. Aqidah	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
Sejarah & moral Islam 6. Tarikh Islam	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
7. Akhlak	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
Bahasa 8. Bahasa Arab	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
9.Bahasa Melayu	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
10.bahasa Ingris	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
Jumlah SKS	***800/20SKS***	***800/20SKS***	***800/20SKS***
Mata pelajaran tambahan			
1. Nahwu	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
2. Soraf	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
3. Azkar	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
4. Khat (kaligrafi)	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
Jumlah SKS	**160/4SKS/Tahun**	**160/4SKS/Tahun**	**160/4SKS/Tahun**
Total, Jam,SKS Dan Tahun	**960/24SKS/Tahun**	**960/24SKS/Tahun**	**960/24SKS/Tahun**

Berdasakan struktur kurikulum di atas dapat disimpulkan bahawa kurikulum pada jenjang Ibtidaiyah , Peserta didik harus menempuhi mata

[63] Dokumen Maahad Mesbah el- Ulum

pelajaran inti dengan jam belajar sebanyak 720/18 SKS/Pertahun, dan mata pelajaran tambahan dengan jumlah jam belajar sebanyak 80 /2SKS/Pertahun. Dari jumlah keseluruhan sebanyak 800 /20 SKS/Pertahun.

Table 9
Struktur Kurikulum Mutawasit

Mata Pelajaran	**Jenjang Mutawasit**		
	Mutawasit kelas1	**Mutawasit kelas2**	**MutAWASIT kelas3**
	Jam,SKS danTahun	Jam,SKS danTahun	Jam,SKS dan Tahun
Agama 1. Alquran	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
2. Fikih	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
3. Hadist	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
4. Tafsir	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
5. Aqidah	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
Sejarah & moral Islam 6. Tarikh Islam	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
7. Akhlak	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
Bahasa 8. Bahasa Arab	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
9.Bahasa Melayu	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
10.bahasa Ingris	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
Jumlah SKS	***800/20SKS***	***800/20SKS***	***800/20SKS***
Mata pelajaran tambahan			
1. Nahwu	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
2. Soraf	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
3. Imla’	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
4. Faraid	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
5.Insya’	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
6.Muhadasah	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
7.Saqofah	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
8. Balaghoh	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
Jumlah SKS	**320/8SKS/Tahun**	**320/8SKS/Tahun**	**320/8SKS/Tahun**

Total, Jam,SKS Dan Tahun	**1120/28SKS/ Tahun**	**1120/28SKS/ Tahun**	**1120/28SKS/ Tahun**

Berdasakan struktur kurikulum di atas dapat disimpulkan bahawa kurikulum pada jenjang Mutawasit , Peserta didik harus menempuhi mata pelajaran inti dengan jam belajar sebanyak 800/20SKS/Pertahun, dan mata pelajaran tambahan dengan jumlah jam belajar sebanyak 320/8SKS/Pertahun. Dari jumlah keseluruhan sebanyak 1120 /28 SKS/Pertahun.

Table 10
Struktur Kurikulum Sanawiyah

Mata Pelajaran	**Jenjang Sanawiyah**		
	Sanawiyah kelas1	**Sanawiyah kelas2**	**Sanawiyah kelas3**
	Jam,SKS danTahun	Jam,SKS danTahun	Jam,SKS dan Tahun
Agama 1. Alquran	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
2. Fikih	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
3. Hadist	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
4. Tafsir	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
5. Aqidah	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
Sejarah & moral Islam 6. Tarikh Islam	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
7. Akhlak	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
Bahasa 8. Bahasa Arab	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
9.Bahasa Melayu	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
10.bahasa Ingris	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun	80/2SKS/Tahun
Jumlah SKS	***800/20SKS***	***800/20SKS***	***800/20SKS***
Mata pelajaran tambahan			
1. Nahwu	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
2. Soraf	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
3. Imla’	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
4. Faraid	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
5.Insya’	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun

6.Muhadasah	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
7.Saqofah	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
8. balaghoh	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun	40/1SKS/Tahun
Jumlah SKS	**360/8SKS/Tahun**	**360/8SKS/Tahun**	**360/8SKS/Tahun**
Total, Jam,SKS Dan Tahun	**1120/28SKS/ Tahun**	**1120/28SKS/ Tahun**	**1120/28SKS/ Tahun**

Berdasakan struktur kurikulum di atas dapat disimpulkan bahawa kurikulum pada jenjang Sanawiyah , Peserta didik harus menempuhi mata pelajaran inti dengan jam belajar sebanyak 800/20SKS/Pertahun, dan mata pelajaran tambahan dengan jumlah jam belajar sebanyak 320/8SKS/Pertahun. Dari jumlah keseluruhan sebanyak 1120 /28 SKS/Pertahun.

4) Muatan MAPEL Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang

Pelaksanaan kurikulum di Maahad mesbah el-ulum dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek akademis baik di bidang agama dan umum. Adapun di bagian agama dilakasanakan mulai dari jam 08:00 – 11.30, dan pendidikan umum dilaksanakan mulai dari jam 13.00 - 16.00. berikut ini adalah uraian tentang mata pelajaran di setiap *marhalah* (tingakatan) mulai dari tingkat ibtidaiyah, mutawasit dan sawaniyah.

Table 11
Mata pelajaran tingkat Ibtidaiyah

No.	Mata Pelajaran
1	Al- Quran dan tajwid
2	Hadis
3	Akhlak
4	Fikih
5	Akidah
6	Tafsir
7	Tarikh / Sejarah
8	Bahasa Arab

9	Nahwu
10	Soraf
11	Azkar
12	Tulisan Khat (kaligrafi)
13	Bahasa Melayu
14	Bahasa Ingris

Berdasarkan table di atas, peneliti dapat menguraikan bahawa mata pelajaran dalam kurikulum agama Islam pada tingkat Ibtidaiyah terdapat semua 14 mata pelarajan, dan dilaksanakan dalam satu tahun. didalam kurikulum PAI tahun 2546 (tahun 2003, revisi tahun 2012) ini menurut peneliti sudah sistemis dan sistematis yaitu pada tingkat dasar atau di tingkat ibtidaiyah I-IV itu akan mempelajari mata pelajaran yang paling dasar sesuai tingkat kemampuan, perkembangan psikologi peserta didik dan mata pelajaran yang paling penting dan menjadi prasyarat bagi mata pelajaran.

Table 12
Mata Pelajaran tingkat Mutawasit

No.	Mata Pelajaran
1	Al- Quran dan tajwid
2	Hadis
3	Fikih
4	Akidah
5	Tafsir
6	Tarikh / Sejarah
7	Akhlak
8	Faraid
9	Bahasa Arab
10	Nahwu
11	Soraf
12	Imla
13	Insya’
14	Muhadasah
15	Saqofah
16	Balagoh

17	Bahasa Melayu
18	Bahasa Ingris

Berdasarkan table di atas, peneliti dapat menguraikan bahawa mata pelajaran dalam kurikulum agama Islam tingkat mutawasit terdapat semua 18 mata pelarajan, dan dilaksanakan dalam satu tahun. Di tingkat Mutawasit akan mempelajari mata pelajaran yang hamper sama tetapi lebih mendalam dan ada beberapa mata pelajaran tambahan seperti*,muhadastah, insya', nahu. Sharaf, imla',* dan *balaghoh*. Mata pelajaran tambahan pada tingkat muthawasit siswa dipelajari terkait dengan bahasa khusunya lebih menekankan pada bahasa arab yang akan menjadi bekal bagi mereka ditingkat tsanawiyah karena bahan belajar yang akan dipelajari di tingkatan selajutnya mengguna bahasa arab hampir semua mata pelajaran.

Table 13
Mata Pelajaran Tingkat Sanawiyah

No.	Mata Pelajaran
1	Al- Quran dan tajwid
2	Hadis
3	Fikih
4	Akidah
5	Tafsir
6	Tarikh / Sejarah
7	Akhlak
8	Faraid
9	Bahasa Arab
10	Nahwu
11	Soraf
12	Imla
13	Insya'
14	Muhadasah
15	Saqofah

16	Balagoh
17	Bahasa Melayu
18	Bahasa Ingris

Berdasarkan table di atas, peneliti dapat menguraikan bahawa mata pelajaran dalam kurikulum agama Islam tingkat mutawasit terdapat semua 18 mata pelarajan, dan dilaksanakan dalam satu tahun. Pada tingkat Tsanawiyah jika dilihat dari mata pelajaran tidak jauh berbeda dengan tingkat mutawasit, namun dalam proses pembelajaran baik buku atau kitab hampir semua mata pelajaran mengguna bahasa arab, dengan demikian lulusan dari Maahad tersebut kebanyak melanjut studi pada tingkat kuliah di luar nagera yakni di tanah arab.

b. Ko Kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intra-kurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah diajar dalam kelas. Adapun struktur ko-kurikuler yang dilaksanakan di Maahad mesbah el- ulum sebagai berikut :

Struktur ini berisi beberapa masalah di antaranya adalah:

a) Membaca Al-qur’an
b) Dzikir Wirid dan Doa
c) Praktik mengurus Jenazah

d) Krusus bahasa Melayu, bahsa Arab dan bahasa ingris, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali untuk menegembang kemapauan dalam bidang bahasa

e) Latihan menjadi imam solat bagi siswa tingkat sanawiyah dan mengirim siswa yang berkemampuan untuk membaca khutbah kampung sekitar sekolah

f) Latihan mengajar, kegiatan ini dikhususkan bagi siswa kelas III Sanawiyah, kemudian mengirim siswa untuk parktik mengajar anak-anak di sekolah taman didikan kanak-kanak (TADIKA) di kawasan sekitar sekolah.

g) Pengajian kitab Klasik (kitab kuning) dilaksanakan setiap selasai solat subuh dan waktu malam bagi siswa yang menginap di asrama (pondok).

Table 14
Jadual pengajian kitab Klasik (kitab kuning) dan Al- Quran

Malam	Waktu	Nama Kitab	Pengajar
Sabtu	19:00-20:00	Penawar bagi hati	Ust. Ghozali
Ahad	19:00-20:00	Matan jarmiyah (Nahwu)	Ust. Ramli
Senin	19:00-20:00	Matlail Badrain (Fikh) Aqidahtun najihin (akidah)	Ust. Ismail
Selasa	19:00-20:00	Al-quran dan tajwid	Ust. Harun
Rabu	19:00-20:00	Tafsir Ala'zim	Ust. Komaruddin
Kamis	19:00-20:00	Bulughulmaram Dan Kitab Musolli	Ust. Budiman

Pagi	Waktu	Nama Kitab	Pengajar
Sabtu	05:30-06:45	Bahasa arab	Ust. Ramli
Ahad	05:30-06:45	Sarah Sulam	Ust. Ramli
Senin	05:30-06:45	Tafsir Jalalin	Ust. Ramli
Selasa	05:30-06:45	Hadis riyadussalihin	Ust. Ramli
Rabu	05:30-06:45	Shoraf Kailani	Ust. Ramli
Kamis	05:30-06:45	Matan Al-bina Soraf	Ust. Ramli

Dari jadual pengajian kitab klasik tersebut merupakan kegiatan pengajian berbentuk tradisonal, dimana guru yang berceramah, sementara pelajar mendengar dan mencatat apa yang disampaikan gurunya. Dalam pengajian tersebut ada berbagai ilmu yang dipaparkan mulai dari ilmu agama yang meliputi fikih, akidah, al-quran, hadis dan ilmu bahasa, seperti ilmu nahwu, shoraf dan lain sebagainya.

Hal ini seperti di ungkapkan oleh guru pembimbing bahwa program tersebut adalah upaya dari pihak sekolah untuk menunjung penegetahuan pelajar baik dalam bidang kegamaan dan sebagainya agar terwujudnya lulusan yang berkualitas berguna pada masyarakat umunya..[64]

Menurut Mudir (Kepala sekolah) dalam kegiatan ko-kirikuler ini sangatlah penting untuk mendorong siswa agar lebih memahami dan memperdalamkan mata pelajaran yang sudah di pelajari, selain dari itu siswa didorong pula untuk bisa menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.[65]

c. Ekstra-Kurikuler

[64] Ustaz Komarudin, Bidang Kesiswaan, *Wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada tanggal 15 Juli 2018

[65] Ustaz Ramli, kepala sekolah, *Wawancara* Pribadi, Maahad Mesbah el- Ulum, Narathiwat, pada tanggal 15 Juli 2018.

Kegiatan ekstra-kurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran atau kegiatan tambahan yang harus ada disetiap sekolah atau Maahad. Karena kegiatan ekstra kurikuler juga sangat berpengaruh besar dengan kelulusan dan prestasi peserta didik. Selaian dari itu, kegiatan ekstra kurikuler juga merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program pelajaran yang berfungsi agar memperbanyak dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan serta mengembangkan minat, bakat dan keterampilan para siswa. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Maahad Mesbah –el –ulum sebagai berikut **;**

Pertama, latihan berorganisasi dan latihan kepemimpinan, yaitu organisasi Dewan Pelajar Mesbah (DPM), oraganisasi ini adalah wadah resmi yang ditugaskan oleh maahad, DPM berfungi sebagai pengonrol dan memanaj segala kegiatan kesiswaan khususnya siswa yang tinggal di asrama, adapun pengurus organisasi DPM terdiri dari siswa senior yakni siswa tingkat sanawiyah yang dilantikan melalui musyawarah siswa dan dibimbing langsung oleh guru penasehat siswa.

Kedua, kegiatan pengembangan minat dan bakat, pihak sekolah menyediakan berbgai kegitan diantaranya adalah Unit latihan multi

media , Unit sepak bola, futsal, takraw dan Pertanian bagi siswa yang tinggal di asrama.

Ketiga, Setiap tahun Maahad mesbah el- ulum mengadakan acara sukan warna (pekan Olahraga tahunan), kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas yang dilaksanakan setahun sekali, kegiatan tersebut berbentuk perlombaan olahraga dan penampilan seni dan perlombaan ilmiah bagi seluruh siswa. Adapun tenik, waktu dan tempat pelaksanaannya , seluruh siswa dibagi-bagi menjadi empat warna (Tim) mengikut Tim masing-masing waktu pelaksanaannya dilaksanakan 6 hari terdiri dari bagian pentas (penampilan) seni 2 hari dan bagian olah raga lapangan 4 hari , adapun jenis – jenis perlombaan diantaranya ;[66]

kegiatan pengembangan minat dan bakat, pihak sekolah menyediakan berbgai kegitan diantaranya adalah Unit latihan multi media , Unit sepak bola, futsal, takraw dan Pertanian bagi siswa yang tinggal di asrama.

Tabel 15
Kegiatan Sukan olahraga

Penampilan	Olahraga
1. Seni Anasyid 2. Puisi 3. Batas Pantun 4. Pidato 5. Debat 6. Tilawatul Quran 7.Ceramah Agama	1. Sepak Bola 2. futsal 3. Takraw 4. Bola Volley 5. Hand Ball 6. Lari marathon 7. Mainan tradisional

[66] Dokomen maahad mesbah el- ulum, narathiwat, pada tanggal 15 Juli 2018

Berdasarkan dokumen yang terdapat diatas, peneliti dapat menguraikan bahawa dalam pelaksanaan kurikulum di Maahad mesbah – el ulum bukan hanya dalam bentuk pendidikan di dalam kelas saja, tapi Maahad Mesbah el- ulum juga mengadakan beberapa kegiatan Ekskul sebagai kegiatan penunujang pendidikan agar peseta didik bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan dengan bakat dan minat.

Berdasarkan hasil wawancara, kurikulum pendidikan di Maahad Mesbah el- ulum berjalan secara tertulis. Dimana kurikulum dirumuskan oleh bidang kurikulum dan kepala sekolah sendiri untuk menentukan arah kebijakan dan tujuan Pendidikan.[67] Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hingga sampai evaluasi pendidikan. Beberapa data yang dapat diperoleh diantaranya adalah profil mahad,

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan sistem penilaian yang sistematis tetang manfaat, kesesuaian efektifitas dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakupi keseluruhan kurikulum atau komponen-komponen yang ada dalam kurikulum seperti tujuan, materi, metode pembelajaran. Maahad Mesbah el – ulum , penilaian atas prestasi siswa dilakukan dengan prinsip objektif, adil, transparan, terpadu, dan menyeluruh. Semua pengalaman yang dialami oleh siswa tidak luput dari penilaian, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

[67] Ustaz Budiman, bidang pelajaran dan kurikulum, *wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada tangaal 15 Juli 2018.

Evaluasi kurikulum yang diterapkan. pada umumnya dibagi menjadi 2, yaitu : Evaluasi hasil belajar (Internal) dan Evaluasi hasil belajar (Eksternal). Adapun evaluasi hasil belajar (Internal) itu adalah dari Maahad Mesbah el –lum , yaitu :

a. Evaluasi hasil belajar (internal), Secara garis besar penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh Maahad Mesbah el- Ulum ada beberapa tahap, diantaranya:
   1) Evaluasi terhadap guru agama dan umum melalui musyawarat atau rapat, kepala sekolah dan bidang kurikulum mengevaluasi lansung terhadap guru dan sekaligus memberi kesempatan kepada guru untuk memberi masukan/pendapat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum Mahad dan kehendak guru dalam proses belajar mengajar.
   2) Evaluasi hasil belajar siswa yakni dengan system ulangan harian dan umum, yaitu Penilaian harian dilalukan melalui tes tertulis yaitu guru memberikan suatu tugas kepada siswa, kemudian guru bisa melihat hasil dari tugas tersebut. Tes lisan,yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan dari guru sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Sedangkan penilaian umum menurut kepala sekolah dilakukan melalui pengamatan, penilaian hasil karya siswa, dan penugasan tugas-tugas itu mungkin dalam bentuk tugas mingguan, bulanan atau tugas untuk satu semester.

3) Ujian Tengah Semester (UTS), ujian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa sampai dengan waktu tengah semester, dan dapat memberi balikan kepada guru, yang berguna untuk kepentingan diagnosis kesulitan belajar siswa. Hasil ujian ini perlu segera diketahui oleh siswa (satu minggu setelah ujian dilaksanakan).

4) Ujian Akhir Semestar (UAS), yang akan diselenggarakan setelah siswa menempuhi jam belajar dan SKS sesuai dengan kerangka kurikulum yang telah dirumuskan oleh ketua bidang kurikulum itu sendiri. Ujian ini berfungsi untuk (1) mengetahui kemajuan belajar siswa dalam satu semester untuk tiap mata pelajaran. (2) memberikan balikan kepada guru tentang sistem penyampaiannya.

b. Evaluasi hasil belajar (Eksternal) adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau di kenal dengan Ujian Nasional (UN), evaluasi mata pelajaran agama atau dikenalkan dengan I-NET *(Islamic Nasional Educational Test)*, ujian ini juga ditanggungjawab oleh NIETS *(Nasional Institute of Inducational Testing Service),* dipimpin oleh *Prof. Dr. Sampan Pantrukt.* beliaulah akan mengundang para-para uztad yang terpilih dari empat provinsi selatan Thailad, sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap soalan-soalan tentang mata pelajaran agama sesuai dengan buku yang telah disediakan oleh pemerintah sebagai pedoman dalam mengeluarkan soal-soalan tersebut. Ujian ini di khususkan tingkat Mutawasit dan Tsanawi adapun mata pelajaran

agama yang akan ada dalam ujian tersebut terdiri dari 8 (delapan) mata pelajaran yaitu (1) al-qur'an dan tafsir qur'an (2) hadist (3) tauhid (4) fiqih (5) tarikh (6) akhlak (7) bahasa arab (8) bahasa melayu.

Menurut Ustadz Budiman sebagai guru bidang pelajaran dan kurikulum, beliau mengemukakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, Karena dengan hasil evaluasi dapat menjadi tolak ukur bagi pihak sekolah khusunya bagi bidang kurikulum untuk menegtahui sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, selain dari itu proses evaluasi kurikulum ini dapat menjadikan bahan pertimbangan oleh pihak staf sekolah dalam penyusun kurikulum pada tahap berikutnya.[68]

5. Faktor pendokong dan penghambat

Untuk mewujudkan sebuah Maahad yang berkualitas, tentu akan memerlukan faktor pendukung dan mempertimbangkan faktor penghambatnya dan sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap sesuatu yang akan menegakan kebenaran dan kemajuan tidak terlepas dari adanya dukungan dan hambatan. Demikian juga dengan Maahda mesbah el -ulum juga ada faktor-faktor dalam implementasi kurikulum itu sendiri, baik itu datang dari guru, siswa, sarana prasarana dan lingkungan. Hasil penulis

[68] Ustaz Budiman, bidang pelajaran dan kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Narathiwat, pada tanggal 18 Juli 2018.

dapat dari wawancara dengan Mudir (kepala sekolah) dan para guru sebagai berikut:[69]

a. Faktor Pendukung

a.) Pengurus Maahad memungkinkan, dan semangat yang tinggi dalam rangka menghidupkan Maahad dan menegakan pendidikan Islam agar dapat menyamakan dengan pendidikan nasional serta mencari Ridho Allah SWT.

b.) Masyarakat dan tenaga pendidik yang siap menbantu dengan hati yang ikhlas terhadap Proses Pendidikan di Mahad, dan siap menbantu, menolong terhadap kegiatan-kegiatan di Mahad, baik kegiatan internal maupun eksternal.

c.) Para alumni Maahad ikut berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam di Maahad dimana mereka selalu bekerja sama baik dalam hal mencari hasilan dan lain-lain.

b. Faktor Penghambat

a.) Sebagian guru belum memahami secara mendalam terhadap kurikulum dan tujuan pendidikan karena tidak semuanya tenaga pendidik berlatar belakang kependidikan sehingga dalam pelaksaan kurikulum tidak bisa diterapkan secara keseluruhan.

b.) Sarana dan prasarana tidak mencukupi dalam proses belajar mengajar

[69] Ustaz Ramli, Kepala Sekolah, Maahad Mesbah el- ulum, *Wawancara Pribadi,* Narathiwat, pada tanggal 15 Juli 2018.

c.) Dalam pendidikan agama Islam khususnya di maahad mesbah el-ulum kurangnya dukungan dari pemerintah baik dalam bentuk meterial / pendanaan dan bentuk pelatihan kepada para guru oleh karena pemerintah lebih mendukung pendidikan Nasional ataupun pendidikan umum .

C. Pembahasan temuan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji dan mengedentifikasi hakikat dan makna temuan penelitian agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Dari hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti angngap penting dalam implementasi Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan kurikulum pendidikan agama islam, pelaksanaan kurikulum pendidikan (program Intra kurikuler, Ko kurikuler dan Extra kurikuler) , evaluasi kurikulum dan faktor pendokong dan penghambat dalam implementasi kurikulum. Adapun pembahasan-pembahasan tersebut sebagai berikut ; (1) Struktur kurikulum Pendidikan agama Islam di Maahad Mesbah el- ulum ada tiga macam yang terdiri dari Intra kurikuler, Ko kurikuler dan Ektra Kurikuler. Kegiatan intra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sekolah dengan penjatahan waktu sesuai dengan struktur program, Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerkayaan pelajaran. (2) Perencanaan Kurikulum

dalam proses perencaan kurikulum di Maahad Mesbah el- ulum dilakukan setiap menjelang tahun tahun dalam kalender pendidikan maahad sebagai wujud tindak lanjut dari evalusi secara keseluruhan, adapun langkah-langkah atau strategi perencanaan yang meliputi (a). menentu tujuaan pendidikan (b.) menentukan proses pembelajaran (c) menentu metode pembelajaran (d) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. (3) Pelaksanaan kurikulum di Maahad mesbah el-ulum dilaksanakan dua puluh empat jam, dimana proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek akademis baik di bidang agama dan umum yang meliputi tiga macam yakni : Intra-kurikuler, merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh Maahad Mesbah el- Ulum yang teratur jelas dan terjadual, kegiatan ini terdiri dari beberapa mata pelajaran sesuai dengan kurikulum Maahad, yang harus ditempuh oleh seluruh siswa sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Ko-kurikuler, merupakan kegiatan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam didalam kelas. Kegiatan ini dilakukan secara individual maupun kelompok, pelaksaannya berbentuk praktik ibadah dan kegiatan pengajian atau pendalaman tentang keislaman yang menciri khas kepesantrenan. Ekstra-kurikuler merupakan kegiatan yang diklaksanakan diluar jam pelajaran atau kegiatan tambahan yang berbentuk pengembangan minat dan bakat siswa, dalam kegiatan ini lebih bercorak pada pendidikan keorganisasian, kepemimpinan dan kemandirian yaitu lebih focus pada minat dan bakat siswa. Kegiatan ini sangat berpengaruh besar dengan prestasi siswa. (4) Evaluasi kurikulum yang diterapkan. pada umumnya

dibagi menjadi 2, yaitu : Evaluasi hasil belajar (Internal) dan Evaluasi hasil belajar (Eksternal). Adapun evaluasi hasil belajar (Internal) itu adalah dari Maahad Mesbah el –lum , evaluasi eksternal adalah dari badan pemerintahan. (5) Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kurikulum, untuk mewujudkan sebuah lembaga yang berkualitas, tentu akan memerlukan faktor pendukung dan mempertimbangkan faktor penghambat dalam proses penyusunan, pelaksanaan (a) faktor pendukung adanya dokongan dan apresisasi dari masyarakat setempat dalam mendokong pendidikan agama Islam khususnya di Maahad Mebah el- ulum. (b) para guru yang berkomitmen terhadap membangun pendidikan Islam di Negara yang minoritas Muslim. (c) Peran alumni yang begitu konsisten dan terus berperan aktif terhadap pendidikan islam di Maahad.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti yang dilakukan di Maahad Mesbah el- Ulum, terdapat beberapa kesimpulan yang merupakan hasil pembahasan yaitu sebagai berikut;

1. Implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam (PAI) di Maahad Mesbah-el- Umum Narathiwat. Menggunakan kurikulum perpaduan yakni kurikulum pemerintah dan kurikulum Maahad.
2. Implementasi kurikulum pendidikan agama islam di Maahad Mesbah el- Ulum meliputi perencanaan kurikulum , pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum
3. Adanya beberapa faktor sebagai pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum di Maahad Mesbah el ulum

Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Maahad Mesbah el- Ulum berjalan dengan baik dan sistematis, hal ini dapat dibuktikan :

1. Kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) di Maahad Mesbah el-Ulum, direncanakan dan dirumuskan oleh pihak Maahad, untuk menentukan kebijkan pendidikan atau tujuan kurikulum, mulai dari (1) perencanaan kurikulum yaitu terbentuknya tim penyusunan dan perumusan kurikulum baik dari internal yakni kepala Maahad, bidang kurikulum ,guru-guru. Adapun dari ekternal pihak Maahad melibatkan

Para tokoh agama, pemerintah setempat dan lain sebagainya. (2) Pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) di Maahad Mesbah el Ulum, yaitu kurikulum yang diimplentasikan terbagi menjadi 3 yakni kegiatan Intra-kurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstra kurikuler, yang masing-masing menjadi keharusan setiap siswa untuk menempuhi kegiatan-kegiatan tersebut (3) Evaluasi kurikulum PAI di Maahad Mesbah el- Ulum secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yakni internal dan eksternal, pertama evaluasi internal adalah evaluasi penilaian hasil belajar yang diklaksanakan oleh Maahad adalah penilaian hasil belajar harian, ujian tengah semester (UTS) dan Ujian akhir Semester (UAS), adapun evaluasi eksternal adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksankan oleh pemrintah untuk menilai hasil belajar siswa yang disebut dengan ujian nasional /INET.

2. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Maahad Mesbah el-Ulum di antaranya adalah (a) Pengurus Maahad memungkinkan, dan semangat yang tinggi dalam rangka menghidupkan Maahad dan menegakan pendidikan Islam agar dapat menyamakan dengan pendidikan nasional serta mencari Ridho Allah SWT. (b) Masyarakat dan tenaga pendidik yang selalu menbantu terhadap proses pendidikan di Mahad, sehingga proses pendidikan di Maahad dapat berjalan dengan baik dan lancar.

   Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Maahad Mesbah el- Ulum adalah (a)

tenaga guru belum semuaya memahami secara baik dalam pengelolaan baik peumusan kurikulum dan lain-lain oleh karena kebanyakan para guru bukan lulusan dari pfofesi guru (b) faktor sarana yang belum mencukupi sehingga proses pendidikan yang berlangsung masih tidak bisa berjalan secara maksimal. (c) kurangnya dukungan dari pemerintah yakni pemerintah belum seluas-luasnya memberi kebijakan kepada Maahad untuk menentu kebijakan baik dalam perumusan kurikulum dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Maahad Mesbah el- Ulum Narathiwat Thailand selatan, maka dapat sarankan sebagai berikut ;

1. Kepala sekolah

a. Disarankan kepada kepala sekolah, harus memiliki ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan dan pandangan yang luas tentang pengelola kurikulum, melakukan fungsinya sebagai menejer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran serta melakukan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari pimpinan sekolah.

b. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dan siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Kepada Pemerintah

a. Pemerintah harus mengambil kebikjakan terhadap Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan perkembnagan zaman, karena selama ini pendidikan Islam khusunya di Patani Thailand masih belum begitu berkembngan seperti Negara-negara lain.

b. Pemerintah harus memahami terhadap perencanaan pendidikan islam dengan memberikan kewenagnan kepada Institusi keagamaan yang benar-benar memahami proses pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Muzaiyyin, *Filsafat Pendidikan,* Kota Jakarta: PT :Bumi Aksara 2004.

Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* Ciputat Pres, Jakarta, 2002

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum,* Kota Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah,* Kota Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Hamalik Oemar ,*Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Kota Bandung , PT remaja Rosdakarya,2007

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Hamalik Oemar. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* , Kota Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007.

Hidayah Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru,* Kota Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Kunandar, *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pelajara(KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru,* Raja Grafindo persada, Jakarta, 2017

Langgulung Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* Kota Bandung PT. Al-Maarif, 1995.

Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Kota Bandung PT. Al-Ma'arif 2010.

Muhaimin, *pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, Kota Jakarta PT Raja Grafino 2004.

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Kota Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Makalah *Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum,* Juliper Simanjuntak, M.Pd,

Nasution, *Asas-asas kurikulum*,Kota Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan,* Kota Jakarta, PT Kencana, , 2003.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Kota Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Nurdin, Usman *Konteks Implementasi berbasis kurikulum,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,*Kota Jakarta, PT: Kalam Mulia, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Kota Bandung, PT: ALFABET, 2009.

UU Pendidikan Nasional 2542, พระราชบัญญัติการศึกษาแห่งชาติ พ.ศ. ๒๕๔๒ แกไข้ เพิ่มเติม (ฉบับที่ ๒) พ.ศ. ๒๕๔๕ และ (ฉบับที่ ๓) พ.ศ. ๒๕๕๓, มาตรา ๖ และ มาตรา ๗

Zaini Syahminan, Prinsip-Prinsip *Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* , Kota Jakarta PT: Karya Mulia, , 2006.

Zaini Muhammad, Pengembangan kurikulum, Teras, yokyakarta, 2009

http://kitaabati.blogspot.com/2012/04/aliran-syiah-khawarij-murjiah-qadariyah.html

http://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN, diakses 09 April 2018, pukul 23:50 WIB.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup

Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumen

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Lampiran 4 Surat Permohonan Riset/Penelitian

Lampiran 5 Surat Hasil Riset/Penelitian

Lampiran 6 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Pedoman observasi

1. Deskripsi Maahad Mesbah el -Ulum
2. Melihat keadaan guru da siswa selama diruang kelas
3. Sarana dan fasilitas Maahad
4. Situasi dan kondisi Maahad

Pedoman wawancara

Peneliti memperoleh data yang akurat, dengan melakukan wawancara lansung dengan informan secara tatap muka terhadap penelitian ini untuk memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah,

1. Visi dan misi Maahad Mesbah el-Ulum
2. Profil kurikulum Maahad Mesbah el- Ulum
3. Sistem Pendidikan di Mahad Mesbha el- Ulum
4. Implmentasi Kurikulum PAI di Maahad Mesbah el- Ulum
    a. Perencanaan Kurikulum PAI
    b. Pelaksanaan Kurikulum PAI
    c. Evaluasi Kurikulum
5. Faktor penghambat dan pendukung

Pedoman dokumen

1. Sejarah berdirinya Maahad Mesbah el-ulum
2. Struktur pengolola Maahad Mesbah el- Ulum
3. Data jumlah guru berdasarkan status kepegawaian dan jabatan
4. Data jumlah siswa yang aktif
5. Buku pedoman guru

Wawancara Kepala Sekolah

Nama sekolah Maahad Mesbah el-Ulum

Nama wawancara Ramli Syahabudin

Tanggal/waktu 12 Juli 2018 / pukul 09:00

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Di Maahad Mesbah el –Ulum

   Dalam proses perencanaan kurikulum khususnya kurikulum PAI di Maahad mesbah el-ulum, hal yang penting dan harus diamati adalah mentukan tujuan kurikulum,yang sesuai dengan ketubuhan siswa pada khususnya dan masyakat pada umumnya. Dan hal yang perlu dilihat lebih lanjut adalah perkembangan zaman sehingga perencanaan kurikulum harus menjawab sesuai dengan tuntutan zaman.

   Perencanaan kurikulun terdiri dari, intra-kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Intra kurikuler berisi tentnag ilmu Agama Islam, ilmu bahasa dan ilmu umum ko-kurikuler berisi tentang praktik ibadah, pengembangan bahasa dan pengembangan bakat dan minat peserta didik yang diterapkan dalam bentuk kegiatan keagmaan, keterampilan dan dalam bentuk kegiantan tahunan sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler berisi tentang latihan berorgnisasi pengembangan bakat dan minat agar supaya terlahir pelajar-pelajar yang mempunyai kemapuan dalam bidang kepemimpinan.

2. Bagaimana Pelaksaan kurikulum di Maahad?

Pelaksanaan kurikulum di Maahad mesbah el-ulum dilaksanakan dua puluh empat jam, dimana proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek akademis baik di bidang agama dan umum. Adapun di bagian agama dilakasanakan mulai dari jam 08:00 – 11.30, dan pendidikan umum dilaksanakan muali dari jam 13.00 -16.00, selain waktu tersebut siswa mengalami proses pendidikan dengan sekian banyaknya kegiantan yang mendukung intra kurikuler- dan ektra kurikuler yakni pendidikan kepesantrenan yang lebih mengarah kepada pengajian kitab klasik, alquran dan kajian-kajian Islam.

3. Apakah Faktor Pendokong dan Penghambat ?

   Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kurikulum, untuk mewujudkan sebuah lembaga yang berkualitas, tentu akan memerlukan faktor pendukung dan mempertimbangkan faktor penghambat dalam proses penyusunan, pelaksanaan (a) faktor pendukung adanya dokongan dan apresisasi dari masyarakat setempat dalam mendokong pendidikan agama Islam khususnya di Maahad Mebah el- ulum. (b) para guru yang berkomitmen terhadap membangun pendidikan Islam di Negara yang minoritas Muslim. (c) Peran alumni yang begitu konsisten dan terus berperan aktif terhadap pendidikan islam di Maahad.

Wawancara Bidang Kurikulum

Nama sekolah Mahad Mesbah el- Ulum

Nama wawancara Ustaz Budiman

Tanggal/waktu 12 Juli 2018 / Pukul 13:00

1. Bagaimana proses Perencaan Kurikulum PAI di Maahd?

   Perencanaan kurikulum PAI Maahad Mesbah el - ulum dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru. Perancanaan pengembangan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan kurikulum ini melibatkan seluruh elemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, kepala bidang sarana dan prasarana, kepala bagian kesiswaan, kepala bagian hubungan masyarakat dan Para staf Ahli Mahad .

   Dalam proses perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Maahad mesbah el- Ulum ada beberapa hal (pertama) adalah menetukan tujuan yakni Tujuan yang baik harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam perencanaan kurikulum, Pihak Maahad melihat dari visi, misi dan tujuan Maahad dan juga kita disini sebagai guru sadar betul akan pentingnya pendidikan agama Islam karena di saat ini banyak sekali pengaruh negatif di dunia luar dan perkembangan zaman yang begitu cepat. (Kedua) menentukan proses pembelajaran. Proses

pembelajaran di Maahad Mesbah-el ulum menggunakan kurikulum perpaduan diantara satuan pendidikan dan kurikulum nasional.

Penentuan proses pembelajaran ini ditentukan dalam tahap perencanaan kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman pada tahap pelaksanaan kurikulum. Terkait penentuan proses pembelajaran di Maahad mesbah el- ulum. Yakni meteode pembelajaran PAi dan Media yang dikembang dalam egiatan belajara mengajar.

2. Intra kurikuler di Maahad ?

   Kegiatan Intra kurikuler merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh sekolah atau satuan pendidikan yang teratur jelas dan terjadual. Kegiatan ini terdiri dari beberapa mata pelajran yang harus di tempuh oleh siswa sesuian dengan jenjang masing- masing

   a) *Kurikulum Pendidikan Agama, Tingkat Ibtidaiyah adapun mata pelajaran agama tersebut terdiri dari 14 (delapan) mata pelajaran, yaitu Al- Quran dan tajwid, Hadis, Akhlak, Fikih, Akidah, Tafsir, Tarikh / Sejarah, Bahasa Arab, Nahwu, Soraf, Azkar, Tulisan Khat (kaligrafi), Bahasa Melayu dan Bahasa Ingris*

   b) *Kurikulum Pendidikan Agama, Tingkat Mutawasit adapun mata pelajaran agama tersebut terdiri dari 18 mata pelajaran, yaitu Al-Quran dan tajwid, Hadis, Fikih, Akidah , Tafsir, Tarikh / Sejarah, Akhlak, Faraid, Bahasa Arab, Nahwu, Soraf, Imla, Insya', Muhadasah, Saqofah, Balagoh, Bahasa Melayu, Bahasa Ingris.*

c) *Kurikulum Pendidikan Agama, Tingkat Tsanawi adapun mata pelajaran agama tersebut terdiri dari 18 mata pelajaran, yaitu Al- Quran dan tajwid, Hadis, Fikih, Akidah, Tafsir, Tarikh / Sejarah, Akhlak, Faraid, Bahasa Arab, Nahwu, Soraf, Imla, Insya', Muhadasah, Saqofah, Balagoh, Bahasa Melayu dan Bahasa Ingris.*

3. Kegiatan Ko-Kulrikuler

   Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di Maahad untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intra-kurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dilakukan secara individual maupun kelompok yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah diajar dalam kelas. Adapun struktur ko-kurikuler yang dilaksanakan di Maahad mesbah el- ulum diantaranya adalah Membaca Al-qur'an, Dzikir Wirid dan Doa, Praktik mengurus Jenazah, Krusus bahasa Melayu, bahsa Arab dan bahasa ingris, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali untuk menegembang kemapauan dalam bidang bahasa ,Latihan menjadi imam solat bagi siswa tingkat sanawiyah dan mengirim siswa yang berkemampuan untuk membaca khutbah kampung sekitar sekola

4. Bagaimana pelaksanaan Program Ektra- Kurikuler

   Pertama, latihan berorganisasi dan latihan kepemimpinan, yaitu organisasi Dewan Pelajar Mesbah (DPM), oraganisasi ini adalah wadah resmi yang ditugaskan oleh maahad, DPM berfungi sebagai pengonrol dan memanaj segala kegiatan kesiswaan khususnya siswa yang tinggal di asrama, adapun pengurus organisasi DPM terdiri dari

siswa senior yakni siswa tingkat sanawiyah yang dilantikan melalui musyawarah siswa dan dibimbing langsung oleh guru penasehat siswa.

Kedua, kegiatan pengembangan minat dan bakat, pihak sekolah menyediakan berbgai kegitan diantaranya adalah Unit latihan multi media , Unit sepak bola, futsal, takraw dan Pertanian bagi siswa yang tinggal di asrama.

Wawancara Guru

Nama Sekolah Maahad Mesbah e-l Ulum

Nama Wawancara Ustaz Aiman

Tanggal/Waktu 13 juli 2018

1. Metode Pembelajaran PAI di Mahad Mesbah el-Ulum?

   penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. meliputi Metode ceramah, Metode Tanya jawab, Metode demontrasi, Metode diskusi, dan metode permainan. Yakni Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui pembentukan kelompok. Pembelajaran cenderung bersifat lebih menekankan pada keaktifan siswa, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses adaptasi dan juga keaktifan dalam kelompok, seperti: pembelajaran obeservasi, diskusi.

2. Media Pembelajaran Di Mahad Mesbah el- Ulum

   Media yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di Maahad Mesbah el-Ulum. Dalam pengembang proses pembelajaran, Maahad mesbah el-ulum menfasilitas semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal perpustakaan, sarana ibadah, alat peraga, media audio visual, LCD,

komputer, gambar, alam sekitar dan sebagainya. Selain itu guru PAI juga dituntut untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlacar kegitan pembelajaran PAI.

Dalam proses pembelajaran media itu sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajar oleh guru, oleh sebab itu, pihak sekolah berusha meyediakan berbagai alat media yang dianggap penting terhadap proses pembelajaran walau ada keterbatasan dana dari sekolah

3. Evaluasi Hasil Belajar Di Mahad Mesbah el-Ulum?

   Evaluasi hasil belajar dibagi menjadi 2 yaitu: evaluasi dari mahad sendiri, yang meliputi evaluasi melalui guru, ulang harian dan umum, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Dan evaluasi dari pemerentah itu adalah ujian nasional (UN) dan evaluasi mata belajaran agama dikenalkan dengan Islamic Nasional Education Test (I-NET).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : http//fai.umj.ac.id/
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 69 /F.6-UMJ/III/2018
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : ***Bimbingan Skripsi Mahasiswa***

Jakarta, 13 Jumadil Awal 1439 H
01 Maret 2018 M

Yth.
Bapak Dr. Sudirman Tamin, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama	:	AMMAR AWAEBUESA
Nomor Pokok	:	2013510091
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Strata Satu (S1)
Judul	:	*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had Mes'ah El – Ulum Narathiwat, Selatan Thailand*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.

Dekan,

Dr. Jejen Musfah, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : http//fai.umj.ac.id/
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 59/F.6.I-UMJ/V/2018
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta, 12 Ramadhan 1439 H
28 Mei 2018 M

Kepada Yth.
Kepala Mahad Mesbah El – Ulum
M.7 T Marebotok A.Ranget C.Narathiwat, Tahiland
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama	: AMMAR AWAEBUESA
Nomor Pokok	: 2013510091
Tempat Tgl/Lahir	: Narathiwat, 12 Juni 1993
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Strata Satu (SI)
No. HP	: 089510302091

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam
di Mahad Mesbah Al – Ulum, Narathiwat, Tahiland"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

โรงเรียนประทีปวิทยา
ตำบลมะรือโบตก อำเภอระแงะ
จังหวัดนราธิวาส 96130

معهد مصباح العلوم
مريول تجاتوه راغيت نارتيوات
جنوب تايلند

PRATHEEP VITTHAYA SCHOOL

Nomer : MES/NRWT/VII/2018
Lamp. :-
Hal : Konfirmasi

Kepada Yth.
Fakultas Pendidikan Islam
Di;-
Tempat

Asslamualaikum Wr.Wb.

Salam teriringi do'a kami sampaikan semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak/Ibu, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Berdasarkan surat No. 59/F.6.1-UMJ/V/2018, Tentang Permohonan Riset/Penelitian di Mahad Mesbah el-ulum. Maka dengan ini kami menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut :

Nama	: Ammar Awaebuesa
NIM	: 2013510091
Fakultas	: Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di Maahad Mesbah El-ulum tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islama di Maahad Mesbah el- ulum, terhitung mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli.

Demikian surat konfirmasi ini, kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Narathiwat, 20 Juli 2018
Kepala Sekolah

Dr.hon. Ramli Syahabudin

หมู่ที่ 7 ตำบลมะรือโบตก อำเภอระแงะ จังหวัดนราธิวาส 96130 M.7 T.Mareubo Tok A.Rangat Ch.Narathiwat S.thailand
Tel. 0 7356 9059, 0 7356 9169, Fax. 0 7356 9222

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AMMAR AWA[illegible]

No. Pokok : 2013510091

Judul Skripsi : *Implementasi K[illegible] Pe[illegible]ikan Agama Islam di Ma'had Mesbah El – Ulum Nar[illegible]*

Pembimbing : Bapak Dr. Sud[illegible]

Tgl. Berakhir : 1 Maret s.d. 1 Sep[illegible] 2 September 2018 s.d. 2 Maret 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	7/3-2018	Konsultasi	1. Bab II Rubah A. [illegible] B. [illegible] C. [illegible] C.5. [illegible]	
2.	26/2-2019		Dipertimbangkan.	
2.	23/4 2018		[illegible] diperbaiki. Korelasi [illegible]	
3.	20/2-2019		diperbaiki bab II s/d bab IV	
4	26/2-2019		ACC, [illegible] dipertimbangkan	